

**UPAYA GURU PONDOK PESANTREN DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL (*SOCIAL
SKILL*) SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL
QOMARIYAH PADANG SERAI KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas
Islam Negeri Fatmawati Soekarno (UINFAS Bengkulu). Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh :

MEILISYA MASSRI TINA
NIM. 1811210033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meilisy Massri Tina
NIM : 1811210033
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Upaya Guru Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial (Social Skill) Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Padang Serai Kota Bengkulu.”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari 2023



Meilisy Massri Tina
NIM. 1811210033



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fattah PagarDewa
Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax Bengkulu

PENGESAHAN

Skrripsi yang berjudul "Upaya Guru Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial (Social Skill) Santri Dipondok Pesantren Hidayatul Qomariyah padang serai kota Bengkulu" yang disusun oleh Meilisyia Massri Tina NIM. 1811210033 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Selasa, tanggal 17 Januari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)

Ketua
Dr. Ali Akbar Jono, M.Pd
NIP. 1975092520011121004

Sekretaris
Sutriana Efendi, M.Pd
NIDN. 2029108903

Penguji I
Dr. Nur Hidayat, M.Ag
NIP. 197306032001121002

Penguji II
Masrifah Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004

Bengkulu, 2023
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mahyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fattah PagarDewa
Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax Bengkulu

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan Skripsi yang disusun oleh

Nama Meilisa Massri Tina

NIM 1811210033

Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Proposal yang berjudul: **“Upaya Guru Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial (*Social Skill*) Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Padang serai kota Bengkulu.”** sudah

diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing, maka oleh karena itu skripsi ini bisa dilanjutkan ke Sidang Munoqosah.

Bengkulu, 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nur Hidayat M.Ag.

NID. 197306032001121002.

Bakhrul Ulum, M.Pd.

NIDN. 2007058002.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Segalapuji bagi Allah, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, dan yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Maha hebat Al-Malik yang senantiasa menyangga dengan kekuatan-Nya, tubuh Setiap hamba-Nya, sehingga siang dan malamnya tetap benderang, terpancar cahaya harapan yang tak kenal redup. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada rasulullah Muhammad SAW, yang telah memberikan contoh suritauladan melalui sunnahnya sehingga dapat membawa perubahan dari alam kebodohan menuju alam yang penuh pengetahuan.

Alhamdulillah, atas kemudahan dan izin Allah SWT, do'a kedua orang tua serta usaha yang tulus, peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "UPAYA GURU PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL (*SOCIAL SKILL*) SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QOMARIYAH PADANG SERAI KOTA BENGKULU". Skripsi ini telah peneliti susun dengan semaksimal mungkin dan mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu sudah seharusnya penulis sangat berterima kasih banyak.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing dan memotivasi dalam penyelesaian Skripsi ini terutama dengan dosen

pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari peneliti agar semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor UINFAS yang telah memfasilitasi peneliti dalam menimba ilmu dan menyelesaikan Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UINFAS) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan Skripsi ini.
3. Ibu Azizah Ariyati, M.Ag selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan.
4. Bapak Hengki Satrioso, M.Pd.I selaku koordinator prodi yang telah memberikan fasilitas dan membimbing selama perkuliahan.
5. Bapak Dr. Nur Hidayat, M.Ag selaku pembimbing I yang senantiasa sabar dan telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran dalam memberikan bimbingan, dan petunjuk serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak Bakhrul Ulum, M.Pd.I selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan telah meluangkan waktu, tenaga dan

- pemikiran dalam memberikan bimbingan, dan petunjuk serta motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Bapak Syahril, S.Sos.I, M.Ag. selaku kepala perpustakaan dan stafnya yang telah memberikan fasilitas buku-buku sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.
 8. Ibu dan Bapak Dosen beserta staf yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama peneliti mengikuti perkuliahan di kampus ini.
 9. Kedua orang tuaku, Ayahanda Mashuri dan Ibunda Sri Hartuti yang berperan besar dalam memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karna tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khuyuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan bukti cintaku untuk kalian ayah dan ibuku.
 10. Kedua adikku Meidel Figo dan Meirandra Syabanul Medika yang selalu menjadi penyejuk dan semangat dalam perjuangan.
 11. Seluruh keluarga besarku, sanak saudara, dan teman-teman yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan masukan demi keberhasilanku.
 12. Seluruh Guru-Guru sejak di Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu, SMPN 20 Kota Bengkulu, sampai MAN 02 Kota Bengkulu dan Dosen yang telah memberikan ilmunya kepada

saya. Seluruh teman-teman seperjuangan di IAIN Bengkulu khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) lokal A serta seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris.

13. Untuk Orang yang Tersayang Nurhuda Terima kasih telah mensupport dan mendukungu selama masa drama skripsiku selesai.
14. Untuk sahabat Tersayangku Inda Nuryanti, S.Pd Dan Vonica Yulanda, S.Pd yang selalu mendampingi, memperhatikan, menyayangi, dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kasih sayangnya. Teman-teman Ormawa, terimakasih telah menjadi wadah berprosesnya selama ini.
15. Ketua Yayasan pondok pesantren Hidayatul Qomariyah Ibu Hj. Shofi Indah Nur Habibah dan Staf TU serta guru-guru di Ponpes HWS yang telah membantu dan memberi semangat, memotivasi untuk menyelesaikan skripisi ini.
16. Terima kasih untuk teman-temanku, sahabat seperjuangan satu Angkatan 2018, yang telah banyak membantuku selalu memberi semangat tiada henti dalam menyelesaikan skrpisi ini.
17. Almamater kebanggaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno (UINFAS Bengkulu) yang telah merubah pola pikir, sikap, dan pribadi menjadi yang lebih baik.

Akhirulkalam, penulis sadar bahwa skripsi ini sangat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat berharap kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin
Allahumma Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Bengkulu, Febuari 2023

Meilisy Massri Tina
NIM. 1811210033



Nama: Meilisya Massri Tina

NIM : 1811210033

Prodi: Pendidikan Agama Islam

ABSTRAK

Keterampilan sosial (*social skill*), pada dasarnya tugas dari pondok pesantren ialah dapat mewujudkan manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT. Lebih utama khususnya pada pondok pesantren Hidayatul Qomariyah sebagai produksi ulama dengan suatu kualitas yang keislaman, beragama, keilmuan, dan akhlaknya santri ini diharapkan nanti mampu dalam membangun dirinya sendiri dan di masyarakat sekitarnya. Berdasarkan tipe penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimana bermaksud untuk lebih mudah memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain. Dalam penelitian ini subjek penelitian ialah subjek penelitian adalah ketua yayasan pondok pesantren, guru dan santri di pondok pesantren Hidayatul Qomariyah Padang Serai Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama pendidikan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan sosial (*social skill*) santri seperti keterampilan berkomunikasi dalam berbahasa arab, bersosialisasi sesama teman, dan bahasa inggris, kedua faktor penghambat meningkatkan keterampilan sosial (*social skill*) santri yaitu santri yang dari keluarga yang kurang harmonis didalam lingkungan keluarga (Broken Home) santri ini cenderung pendiam ada juga dari keluarga yang keras jadi santri sering suka melanggar peraturan dipondok pesantren Hidayatul Qomariyah.

Kata Kunci : Upaya, pmpes, Meningkatkan, Social Skill

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK	Vii
DAFTAR ISI.....	Viii
DAFTAR LAMPIRAN	Xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	15
C. Rumusan Masalah	16
D. Tujuan Penelitian.....	16
E. Manfaat Penelitian.....	17
F. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II LANDASAN TEORI	
A. KajianTeori	21
1. Tinjauan pendidikan Pondok Pesantren	21
2. Tinjauan Keterampilan social (<i>social skill</i>)	26
B. Kecakapan Hidup (<i>Life Skill</i>)	56
C. Kerangka Berfikir.....	62
D. Penelitian Terdahulu	64
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	69
B. Waktu Penelitian	71

C. Objek Penelitian	71
D. Subjek Penelitian.....	71
E. Sumber Data.....	72
F. Jenis data.....	74
G. Teknik Analisis Data.....	77

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELETIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	81
1. Riwayat singkat Berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah.....	81
2. Satuan Tujuan (Visi Dan Misi MSW Hidayatul Qomariyah.....	84
3. Sistem pendidikan MSW Hidayatul Qomariyah....	86
4. Kurikulum MSW Hidayatul Qomariyah.....	87
5. Struktur Organisasi MSW Hidayatul Qomariyah..	87
6. Sumber Daya Manusia MSW Hidayatul Qomariyah.	98
7. Siswa MSW Hidayatul Qomariyah.....	99
8. Kondisi Fisik Dan Lingkungan MSW Hidayatul Qomariyah.....	99
9. Proses Belajar Mengajar MSW Hidayatul Qomariyah.	102
10. Fasilitas Pendidikan.....	105
11. Majelis Sekolah/Dewa Sekolah/Komite.....	105
12. Hubungan MSW Hidayatul Qomariyah Dengan Instansi Lain.....	106

B. Hasil Penelitian	109
C. Pembahasan Penelitian.....	127

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	133
B. Saran.....	135

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Dokumentasi foto-foto
2. Pedoman kisi-kisi Instrument Penelitian
3. Pedoman Instrumen Wawancara
4. Surat SK Pembimbing
5. Surat SK komprehensif
6. Kartu Bimbingan
7. Kartu Daftar Seminar Proposal
8. Surat SK penelitian
9. Surat Selesai Penelitian
10. Surat pernyataan Plagiasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam kehidupan bangsa dan negara. Salah satu faktor yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia adalah meningkatkan kualitas pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan sangat menentukan pendidikan secara kaffah (menyeluruh), terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Menurut Abdurahman Wahid santren adalah sebuah tempat dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan sekitarnya yang sempit tersebut berdiri bangunan rumah kediaman pengasuh, sebuah surau atau masjid pengajaran diberikan dan tempat tinggal para santri. Seiring dengan pesatnya ilmu pengetahuan dan penelitian dibidang psikologi, setelah itu ditemukan kecerdasan yang dinilai sebagai

kecerdasan yang sangat dibutuhkan untuk dikembangkan dalam diri manusia, yaitu kecerdasan sosial.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya disebut bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, definisi pondok pesantren dijelaskan sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh masyarakat yang menyelenggarakan satuan pendidikan pesantren dan/atau secara terpadu menyelenggarakan jenis pendidikan lainnya.

¹Tim Redaksi Sekala Jamakarya, *Undang-Undang Tentang Sisdiknas Dan Peraturan Pelaksanaannya 2000-2001*, (Jakarta : Mini Jaya Abadi,2003),h.5

UU Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren menjadi sejarah baru bentuk rekognisi (pengakuan) Negara terhadap pesantren yang eksistensinya sudah ada berabad-abad silam, jauh sebelum Tanah Air ini merdeka. Tidak hanya rekognisi, UU tentang Pesantren juga bagian dari afirmasi dan fasilitasi kepada dunia pondok pesantren.²

Pendidikan merupakan wahana penting untuk membangun siswa pada gilirannya manusia hasil dari pendekatan menjadi sumber daya pembangun, pendidikan selalu dihadapkan pada masalah-masalah baru. Pesantren diakui oleh undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Salah satu ciri khas kehidupan pesantren adalah kemandirian dan nilai tersebut koheren dengan tujuan pendidikan Nasional, bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk berkembangnya

²UUD Sikdiknas dapertemen RI, *tentang Pesantren menjadi sejarah baru bentuk rekognisi (pengakuan) Negara terhadap pesantren yang eksistensinya*, tentang fasilitas pesantren. No.18 Tahun 2019.

potensi peserta didik agar membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis.³

Pondok pesantren pada dasarnya memiliki fungsi meningkatkan kecerdasan bangsa, baik ilmu pengetahuan, keterampilan maupun moral. Pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan yang juga berperan penting mencetak generasi muda yang unggul dan berwawasan. Pesantren adalah salah satu contoh lembaga pendidikan non formal yang identik dengan pendidikan agama yang kental. Dilihat dari masanya pesantren dibagi menjadi dua, ada pesantren salaf (kuno) dan ada pesantren modern (masa kini).⁴

Namun, tantangan perkembangan zaman yang semakin maju menuntut santri bukan hanya belajar ilmu agama saja melainkan juga ilmu lainnya. Santri juga

³Direktor jendral Pendidikan Islam Pendidikan Dapertemen RI, *Undang-undang Republik Indonesia Dan Peraturan Tentang sistem Pendidikan Nasional*, No.20, Tahun. 2003.

⁴Elly Ghofiniyah , Erni Agustina Setiowati, *Hubungan Antara Kematangan Emosi Dan Keterampilan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Para Pesantren DAAR Al Furqon Kudus*, Proyeksi, Vol.12(1) 2017. Hl.1-16.

merupakan generasi yang dinanti dan sangat dibutuhkan masyarakat kelak.⁵ Identitas sosial santri itu penting dan urgen dibedah kembali dengan membangun pemaknaan yang egaliter dan adil, terutama berkaitan dengan dunia luar dan permasalahannya di luar dunia santri dan pesantren. Maka dalam hal ini santri perlu dibekali atau dilatih serta dibiasakan agar mempunyai kecerdasan sosial yang baik. Merubah pola pikir yang awalnya individualis menjadi berjiwa sosial tinggi.

Keterampilan sosial (*social skill*) mencakup kecakapan berkomunikasi Keterampilan berkomunikasi yang dilakukan secara lisan maupun tulisan. Kemampuan mendengarkan dan menyampaikan gagasan secara lisan maupun tulisan perlu dikembangkan. Kecakapan mendengarkan dengan Tugas lembaga Pendidikan Islam Pesantren khususnya, berusaha dengan keras mengejar ketertinggalannya dan kemunduran bangsa ini dengan mencurahkan segala kemampuan untuk menguasai ilmu

⁵Aindha Vegalaras Katoro. Wisnu Sri HertinJung, *Perbedaan Keterampilan Sosial Ditinjau Dari Sistem Pendidikan*, *Indigenous Jurnal Ilmiah Psikologi* 2020, 5(1),35-34.

pengetahuan dan teknologi secara dinamis dan progresif agar bisa memenuhi tuntutan masyarakat dengan melalui pendidikan yang berorientasi pada pengembangan Keterampilan sosial (*social skill*). Pada esensinya tugas pokok dari Pondok Pesantren adalah mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Lebih khususnya Pondok Pesantren sebagai produksi ulama' dengan kualitas keislaman, keimanan, keilmuan dan akhlaknya santri diharapkan mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya. Selain itu Pondok Pesantren juga bertujuan menciptakan manusia muslim yang mandiri yang mempunyai swakarya dan swadaya.⁶

Manajemen merupakan suatu aktifitas untuk menggerakkan orang lain atau suatu kegiatan memimpin atas dasar suatu tujuan yang telah ditentukan. Sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Jhonson bahwasanya manajemen merupakan suatu proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi system total untuk menyelesaikan

⁶Sulton Mashud, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Diva Pustaka, Jakarta, 2003), h 67-69

suatu tujuan, yang dimaksud dengan sumber-sumber tersebut meliputi orang-orang, alat-alat, media bahan, uang dan sarana yang mana kesemuanya itu diarahkan dan dikoordinasikan agar terpusat dalam rangka menyelesaikan tujuan.⁷

Dalam beberapa pandangan, santri pondok pesantren selain memiliki kelebihan, memiliki kelemahan dalam meningkatkan kemampuan manajerial pesantren. Santri pondok pesantren sangat lemah ketika mereka terjun ke tengah masyarakat karena *life skill* yang tidak banyak dimiliki santri. Padahal Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam, yang telah berusaha memberikan wahana bagi generasi muda Islam dalam menghadapi situasi kehidupan yang semakin komplek.

Salah satu diantaranya adalah dengan membantu mengembangkan pemahaman bahwa para santri memiliki kemampuan yang fitri untuk dikembangkan dan kemampuan untuk memecahkan permasalahan secara kontekstual, memiliki kecakapan hidup untuk memilih tindakan-tindakan yang

⁷Istihana, *keterampilan Hubungan Sosial Santri Di Pesantren*, *Al-Tadzkiyyah jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, November 2015.

sesuai, serta memiliki kesadaran yang mendalam atas segala konsekuensi semua tindakannya, baik yang berhubungan dengan harapan santri sendiri, masyarakat luas terutama berkenaan dengan norma-norma yang berlaku maupun dengan Allah SWT sebagai tempat penghambaan⁸.

Dengan cara pendidikan yang berorientasi pada pengembangan keterampilan sosial (*social skill*). pada esensialnya tugas pokok Pesantren adalah mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. lebih khususnya pondok pesantren sebagai produksi ulama dengan kualitas keislaman, keimanan, keimanan, dan akhlakunya santri diharapkan mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sangat berakar dari masyarakat. kyai pendiri sebuah pesantren agar hidup beradaptasi dengan sekitar dan masyarakat pun merasa memilikinya. kegiatan utama yang dilakukan dalam Pesantren adalah pengajaran dan pendidikan

⁸Kesi Rukmana, Upaya Guru Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial (Sosial Skil) Santri Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. (Iain Curup,2019)h.13-14.

Islam. Hal ini menuntut kualitas seorang kyai tidak sekedar sebagai seorang ahli tentang pengetahuan Islam yang mempunyai tetapi juga sebagai seorang tokoh panutan untuk diteladani dan diikuti. Melalui kegiatan agar-belajar seorang kyai mengajarkan pengetahuan sesama tradisional kepada para pesantren.⁹

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan tempat para santri mempelajari ilmu agama disamping keterampilan hendaknya secara terus menerus meningkatkan cara untuk membantu para santri mengembangkan keterampilan tersebut, baik dalam lingkungan pesantren maupun di dalam masyarakat. Karena ini merupakan karakteristik pesantren pendidikan pesantren yaitu membentuk para santri bisa hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat tanpa tergantung pada orang lain. Sehingga para santri memiliki kecakapan hidup.¹⁰

¹⁰Aziz Kuntoro, Materi Perkuliahan Manajemen Berbasis Pesantren, Madrasah, dan Sekolah. (Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), h.5

Ada kendala pesantren dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin deras dengan berbagai perangkat teknologi yang mau tidak mau menggerus pesantren dengan segala idealismenya. Pesantren sebagai sebuah lembaga yang bercorakan asli pendidikan berbasis kemampuan pembinaan akhlaq kini berhadapan dengan gencarnya fenomena degradasi moral. Selain itu pesantren sebagai lembaga yang masih mempertahankan tipikal tradisional dibenturkan dengan kenyataan masa depan yang juga merekrut santri yang siap pakai di segala bidang setelah keluar dari pondok pesantren. Hal inilah yang pada akhirnya mau tidak mau pesantren harus berupaya untuk mempersiapkan dan membekali santri dengan (kemampuan hidup) dengan keterampilan sosial (*social skill*) yang pada saat ini sedang menjadi trend dan memang karena tuntutan zamannya.¹¹

Namun pada kenyataanya masih ada santri yang belum memenuhi Aspek emosional mandiri tersebut, mereka belum

¹¹Kesi Rukmana, Upaya Guru Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial (Sosial Skil) Santri Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. (Iain Curup,2019)h.14

mampu untuk melepaskan diri dari kerergantungan terhadap orang tua dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar seperti sering dijumpai mereka masih sering menelpon untuk masalah keuangan mereka secara pribadi. Pada kenyataannya kemandirian santri belum terlihat dalam kehidupan sehari-hari seperti makan, mencuci pakaian, pengaturan keuangan dan belar masih harus di ingatkan oleh ustadnya, sering kali mereka di tegur karena asik bermain dengan sesama santri yang lain, mereka kadang hampir lupa waktu belajar. Kemandirian santri juga belum terlihat ketika mereka dituntut untuk rapi, masih harus ada yang mengingatkan untuk mencuci pakaian mereka sendiri.

Berdasarkan hasil observasi di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Padang Serai Kota Bengkulu yang dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2022, Bahkan Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah memiliki berbagai keterampilan sosial (*social skill*) seperti keterampilan berkomunikasi, kerjasama, keterampilan akademik, dan keterampilan memahami diri sendiri. Namun masih terdapat

siswa yang belum mengetahui dan memahami adanya pendidikan yang keterampilan sosial (*social skill*) dan masih ada yang belum memiliki keterampilan sosial yang baik. Contohnya melakukan sosial yang baik contoh lainnya adalah mereka asyik bersenda gurai dengan teman lainya , kurangnya kemandirian, sebagai peserta didik kemudian di dilihat dari peserta didik, masih adanya siswa yang belum sepenuhnya melaksanakan peraturan sekolah contohnya dalam belum sadar melakukan shalat dhuha, hormat, dan patuh kepada orang tua dan Guru. Bahkan dalam aktifitas saat didalam kelas masih harus dibimbing dan setiap kelas mempunyai guru kelas gunanya mengontrol aktifitas siswa didalam kelas peraturan sekolah, contohnya dalam ranah afektif, melaksanakan shalat dengan kesadaran, masih adanya siswa belum sadar melaksanakan shalt dhuha, hormat dan patuh kepada orang tua dan Guru.

Bahkan dalam aktifitas saat dalam kelas dan diluar kelas. Seharusyna guru tidak hanya memberikan pengetahuan saja namun juga membentuk dalam meningkatkan keterampilan

sosial kepada siswa. Namun Pesantren sebagai lembaga Pendidikan Islam merupakan suatu lembaga Pendidikan yang unik, karena kehidupan di Pesantren mempunyai keistimewaan tersendiri, bukan hanya mempelajari kitab-kitab saja tapi mempelajari berbagai keterampilan sosial yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari agar santri memahami apa saja keterampilan sosial yang sangat penting di tanamkan di diri masing-masing.

Adapun beberapa kajian-kajian penelitian ini sangatlah penting dilakukan karena mereka supaya bisa mengetahui dan menganalisis apakah adanya perbedaan dan persamaan penelitian yang terdahulu, yang dimana untuk memperkuat masalah penelitian. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Inayatul Umami dan Musyarofah dengan judul “*The Effort Of Social Studies Teacher In Developing Student’s Social Skills Of MTS Rogojambi Banyuwangi 2019*”. Selanjutnya Kedua, penelitian dilakukan oleh Muhanifah dan Ahmad Fatah dengan judul “Peran Pesantren Dalam Meningkatkan Kecerdasaan Interpesonal Santri Melalui Kegiatan Eduwisata”.

Selanjutnya ketiga penelitian dilakukan oleh M Khusnuden dengan judul, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas santri Di Madrasah Muhtadien Desa Aryojeding Kec Rejotangan, STAIN TULUNG AGUNG 2012”. Selanjutnya keempat penelitian dilakukan oleh Ermawati yang Berjudul “Pola Asuh Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Santri Di Pondok Pesantren Al Halimy Sesela Tahun Ajaran 2014/2015”. Selanjutnya Kelima, penelitian dilakukan oleh Moh. Agus Sofwan E yang berjudul “Program Pondok Pesantren Untuk Mengembangkan Sikap Sosial Santri Di pondok Pesantren Salafiyah Al-Fattah Singosari Malang”.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas dapat diidentifikasi, sebagai berikut tuntunan zaman sekarang dalam bidang Pendidikan. Terutama dalam membekali santri dengan (*life skill*) dengan keterampilan sosial, pesantren juga bukan hanya sebagai produksi ulama tetapi juga untuk menciptakan manusia muslim yang mandiri dan kreatif, dan pentingnya peran pondokpesantren dalam

meningkatkan dan mengembangkan dunia Pendidikan serta mencetak santri yang profesional.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian merasa tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih jauh bagaimana kesesuaian dalam meningkatkan keterampilan sosial dalam pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi pekerti dalam meningkatkan sosial skil yang penulis tuangkan dalam bentuk proposal skripsi dengan judul "UPAYA GURU PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPIL SOSIAL (*SOCIAL SKILL*) SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QOMARIYAH PADANG SERAI KOTA BENGKULU"

B. Batasan Masalah

Agar dalam pembahasan nantinya lebih fokus pada topik penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya membahas tentang "Upaya Guru Pondok Pesantren Dalam

Meningkatkan Keterampilan Sosial (*Social Skill*) Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Padang Serai Kota Bengkulu”. Dimana yang di teliti guru yang menetap di Pondok Pesantren dan santri kelas IXA MSW.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah pada penelitian ini, dapat dikemukakan bahwa rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Guru Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial (*Social Skill*) Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Padang Serai Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Padang serai kota Bengkulu.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Untuk mengetahui Upaya Guru Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial (*Sosial Skill*) Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Padang Serai Kota Bengkulu”.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentu dapat memberi manfaat yang baik bagi objek atau peneliti khususnya dan juga bagi seluruh komponen yang terlibat di dalamnya. Manfaat yg bisa di ambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan S1 dibidang Pendidikan Agama Islam (PAI). Dari hasil penelitian ini di harapkan akan berguna bagi perkembangan ilmu pendidikan Islam dan di harapkan

dapat menjadi bahan penelitian di masa yang akan datang untuk di perdalam dan dipelajari lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang Keterampilan Sosial (*social skill*) di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Padang serai kota Bengkulu.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan pedoman dan masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan dalam mengimplementasikan belajar tentang Keterampilan Sosial (*social skill*) di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Padang serai kota Bengkulu di dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil dari penulisan ini di harapkan berguna bagi penambah wawasan di bidang pendidikan dan diharapkan pula dapat memberi kontribusi pemikiran bagi pembuatan bahan pembelajaran yang benar-benar

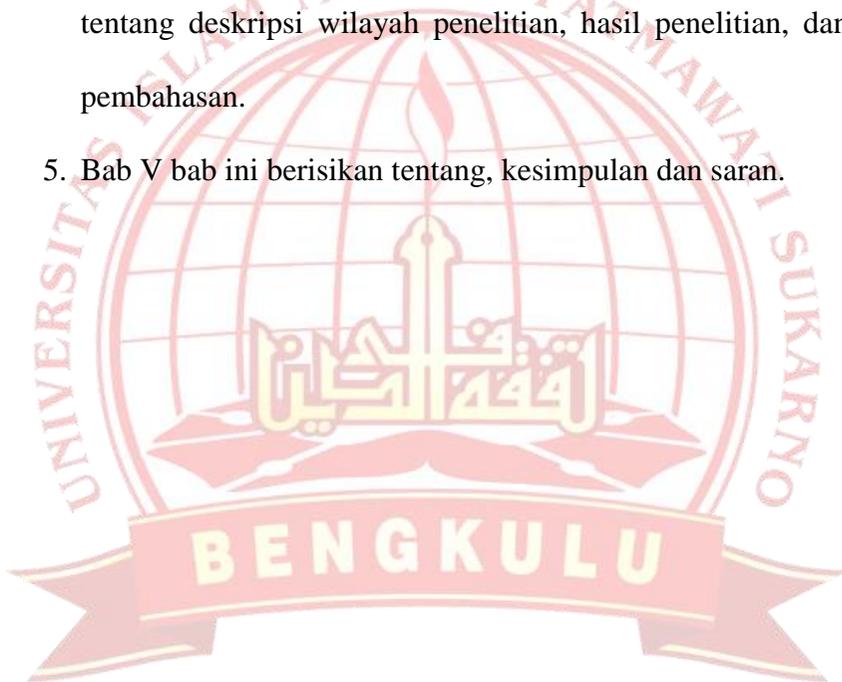
sesuai dengan realitas bangsa Indonesia. Selain itu, penulisan skripsi ini merupakan bagian dari kewajiban penulis sebagai persyaratan penyelesaian jenjang pendidikan S1 di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (UINFAS) Kota Bengkulu.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan ini disusun sebagai berikut:

1. Bab I dari Skripsi ini adalah bab pendahuluan, yang mana meliputi latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Penelitian terdahulu, dan Sistematika penulisan.
2. Bab II Landasan Teori, bab ini membahas tentang kajian teori yang meliputi Tinjauan Pendidikan Pondok Pesantren, Tinjauan Keterampilan Sosial (*Social Skill*) dan kerangka berpikir.

3. Bab III Metode Penelitian, bab ini berisikan tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data
4. Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian, bab ini berisikan tentang deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.
5. Bab V bab ini berisikan tentang, kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Pendidikan Pondok Pesantren

a) Pengertian Pondok Pesantren

Menurut pendapat para ilmuwan, istilah pondok pesantren adalah merupakan dua istilah yang mengandung satu arti. Orang Jawa menyebutnya pondok atau pesantren. Sering pula menyebut sebagai pondok pesantren. Pesantren sesungguhnya merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, yang secara nyata telah melahirkan banyak ulama. Tidak sedikit tokoh Islam lahir dari lembaga pesantren. Bahkan Prof. Dr. Mukti Ali pernah mengatakan bahwa tidak pernah ada ulama yang lahir dari lembaga selain pesantren. Istilah pesantren berasal dari

kata pe-"santri"-an, dimana kata"santri" berarti murid dalam bahasa Jawa.¹²

Pesantren merupakan tempat tinggal para santri yang belajar agama Islam, di pesantren santri melakukan semua aktifitasnya sehari-hari khususnya aktifitas memperdalam ilmu agama, sebab dipesantren inilah santri dapat mempelajari, menghayati, memahami ilmu agama yang diberikan kyai pada santrinya. tidak hanya itu sebuah lembaga pendidikan pesantren tidak hanya mempelajari ilmu agama akan tetapi juga mempelajari tentang pelajaran umum sebab pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menyeimbangkan antar ilmu agama dan ilmu duniawi agar terwujudnya kebahagiaan dunia dan akherat. Pesantren adalah lembaga yang mengajarkan praktek-praktek dan kepercayaan-kepercayaan Islam.¹³

¹²Sukron Hidayatulloh, *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Life Skill Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Falah Gunung Kasih Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus)* Uin I Raden Intan Lampung, 2019, h.18

¹³Ronal Alan, *Jihad Ala Pesantren*,(Yogyakarta:Gama Media,2004) h.56

Tujuan Pendidikan Pesantren bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi ditanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata untuk memperkaya pikiran para santri dengan penjelasan-penjelasan tetapi untuk meninggikan moral, melatih mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral, dan menyiapkan para santri untuk hidup sederhana dan bersih hati.¹⁴

1. Tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang Muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- b. Mendidik santri untuk menjadikan manusia Muslim selaku kader kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam

¹⁴Ainurrafiq Dawam Dan Ahmad Ta'arifin. *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*. (Lista fariska Putr 2005), h. 5

mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.

- c. Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar semangat menumbuhkan manusia manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangaunan bangsa dan negara.
- d. Mendidik tenaga tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya).¹⁵
- e. Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya mental spiritual.
- f. Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.

¹⁵Rachmah Huriyah. *Teori dan Praktik berpikir sosial dan keterampilan sosial*. (ALFABETA Bandung, Desember 2018).

Ada beberapa aspek yang merupakan elemen dasar dari Pesantren yang perlu dikaji lebih mendalam mengingat Pesantren merupakan sub kultur dalam kehidupan masyarakat kita sebagai suatu bangsa.

b) Elemen-elemen pada Pondok Pesantren

Elemen-elemen pada Pondok Pesantren yaitu:

- a. Masjid Masjid berasal dari bahasa Arab “sajada-yasjudu-sujuudan” dari kata dasar itu kemudian menjadi “masjidan” yang berarti tempat sujud atau setiap ruangan yang digunakan untuk beribadah.¹⁶
- b. Pondok/asrama santri Sebuah pesantren pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam, dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah pimpinan dan bimbingan seorang Kyai. Asrama tersebut berada dalam lingkungan kompleks pesantren dimana Kyai menetap. Pada Bangunan pondok pada tiap pesantren berbeda-beda, berapa jumlah unit bangunan secara keseluruhan yang ada pada setiap

¹⁶Zamakhshari Dhofier. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan. Hidup Kyai*. (Jakarta: Lp3 es. 1985), h. 49

pesantren ini tidak bisa ditentukan, tergantung pada perkembangan dari pesantren tersebut.¹⁷

- c. Kyai dan Ustad Keberadaan kiai dalam lingkungan pesantren merupakan elemen yang cukup esensial. Laksana jantung bagi kehidupan manusia begitu urgen dan pentingnya kedudukan kiai, karena dialah yang merintis, mendirikan, mengelola, mengasuh, memimpin dan terkadang pula sebagai pemilik tunggal dari sebuah pesantren.
- d. Santri Adanya santri di dalam sebuah pesantren merupakan unsure yang begitu penting, sebab tidak mungkin dapat berlangsung kehidupan pesantren tanpa adanya santri.

2. Tinjauan Keterampilan Sosial (*Social Skill*)

- a) Pengertian Keterampilan Sosial (*social skill*)

Keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik

secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, di mana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari. Contohnya kemampuan berkomunikasi, mudah memahami suatu hal, dan kemampuan dalam menyampaikan informasi.

keterampilan sosial adalah membawa seseorang untuk lebih berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, sehingga mereka tidak mencari pelarian kehal-hal yang justru dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Sementara itu, Cartledge dan Milburn mengemukakan bahwa keterampilan sosial sebagai kemampuan yang komplek untuk menunjukkan perilaku yang baik dinilai secara positif atau negatif oleh lingkungan, dan jika perilaku itu tidak baik akan diberikan punishment oleh lingkungan.¹⁸

¹⁸Fitriah M. Suud, *Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini* (Analisis Psikologi Pendidikan Islam), Mahasiswa S3Psikologi Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Vol. 6 No. 2, (Desember 2017), h. 236

Menurut Suardi keterampilan sosial adalah suatu kemahiran dalam bergaul dengan orang lain, sementara itu Surya menyatakan bahwa keterampilan sosial adalah perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar bagi tercapainya interaksi sosial secara efektif. Merrel memberikan pengertian keterampilan sosial sebagai perilaku spesifik, inisiatif mengarah pada hasil sosial yang diharapkan sebagai bentuk perilaku seseorang.¹⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi, bergaul, berhubungan dengan segala norma-norma dan aturan yang ada, sehingga dapat diterima dan diterima oleh lingkungan itu sendiri dengan memberi manfaat.

Keterampilan Sosial (*social skill*) Keterampilan Sosial yang penting dikembangkan dalam proses pembelajaran meliputi kompetensi bekerjasama dalam

¹⁹Ria Adistyasari, *Meningkatkan keterampilan Sosial Dan Kerjasama Anak Dalam Bermain Angin Puyuh*, Universitas Negeri Semarang (Tahun Ajaran 2012/2013), h. 11.

kelompok, menunjukkan tanggung jawab sosial, mengendalikan emosi dan berinteraksi dalam masyarakat dan budaya lokal serta global. Disamping itu adanya kecakapan sosial ini siswa dapat meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerjasama dan hidup sehat. Dalam mengembangkan kecakapan sosial empati diperlukan, yaitu sikap penuh pengertian, memberi perhatian dan menghargai orang lain dalam seni komunikasi dua arah. Karena tujuan berkomunikasi misalnya, bukan sekedar menyampaikan pesan.²⁰

Keterampilan sosial merupakan bagian penting dari kemampuan hidup manusia. Tanpa memiliki keterampilan sosial manusia tidak dapat berinteraksi dengan orang lain yang ada dilingkungannya karena keterampilan sosial dibutuhkan dalam hidup bermasyarakat. Menurut Indra Dermawan “keterampilan

²⁰Hidayanto, *Belajar Keterampilan Berbasis Keterampilan Belajar*, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 037, Balitbang Diknas, Jakarta, 2002, h. 562-574.

Sosial (*social skill*) adalah kemampuan individu untuk membangun hubungan secara efektif dengan orang lain, mampu mempertahankan hubungan social tersebut dan mampu menangani konfli-konflik interpersonal secara efektif”.

Keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, di mana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari. Seseorang dengan keterampilan sosial akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negatif dalam hubungan interpersonal, tanpa harus melukai orang lain.

Keterampilan sosial menurut Wikipedia adalah “keterampilan yang digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain sesuai peran dan struktur sosial yang ada”.

Menurut Sjamsuddin dan Maryani “keterampilan sosial adalah kemampuan secara cakap yang tampak

dalam tindakan, mampu mencari, memilih dan mengelola informasi, mampu memecahkan hal-hal baru yang dapat memecahkan masalah sehari-hari, mampu memiliki keterampilan berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan, memahami, menghargai, dan mampu bekerjasama dengan orang lain yang majemuk, mampu mentransformasikan kemampuan akademik dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk dapat berinteraksi dengan orang lain, berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi sekaligus menemukan penyelesaian sesuai dengan situasi yang ada pada saat itu.

Keterampilan sosial bukanlah kemampuan yang dibawa sejak individu lahir tetapi diperoleh melalui proses belajar, baik belajar dari orang tua sebagai figur palingdekat dengan anak maupun belajar dengan teman

sebagai dan lingkungan masyarakat. Keterampilan sosial dan kemampuan penyesuaian diri menjadi semakin penting dan krusial manakala anak sudah menginjak masa remaja.

Hal ini disebabkan karena pada masa remaja individu sudah memasuki dunia pergaulan yang lebih luas dimana pengaruh teman-teman dan lingkungan sosial akan sangat menentukan.²¹ Pandangan Zainun Mu'tadin dalam Sugeng Priyanto bahwa “kegagalan remaja dalam menguasai keterampilan-keterampilan sosial akan menyebabkan dia sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya sehingga dapat menyebabkan rasa rendah diri, dikucilkan dari pergaulan, cenderung berperilaku yang kurang normatif (misalnya asosial ataupun anti sosial), dan bahkan dalam perkembangan yang lebih ekstrim bisa menyebabkan terjadinya gangguan

²¹Fitriah M. Suud, *Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini* (Analisis Psikologi Pendidikan Islam), Mahasiswa S3Psikologi Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Vol. 6 No. 2, (Desember 2017), h. 236

jiwa, kenakalan remaja, tindakan kriminal, tindakan kekerasan, dan sejenisnya”.

Keterampilan sosial diperlukan oleh seluruh santri, keterampilan akademik diperlukan oleh mereka yang akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi diperlukan oleh mereka yang akan memasuki dunia kerja. Hal ini disebabkan karena sudah memasuki dunia pergaulan yang lebih luas dimana pengaruh teman-teman dan lingkungan sosial akan sangat menentukan.²²

Kegagalan siswa dalam menguasai keterampilan-keterampilan sosial akan menyebabkan dia sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya sehingga dapat menyebabkan rasa rendah diri, dikucilkan dari pergaulan, cenderung berperilaku yang kurang normatif (misalnya asosial ataupun anti sosial), dan bahkan dalam perkembangan yang lebih ekstrim bisa menyebabkan

²²Fitriah M. Suud, *Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini* (Analisis Psikologi Pendidikan Islam), Mahasiswa S3Psikologi Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Vol. 6 No. 2, (Desember 2017),h. 236`

terjadinya gangguan jiwa, kenakalan remaja, tindakan kriminal, tindakan kekerasan.²³

Keterampilan Sosial (*social skill*) Keterampilan Sosial yang penting dikembangkan dalam proses pembelajaran meliputi kompetensi bekerjasama dalam kelompok, menunjukkan tanggung jawab sosial, mengendalikan emosi dan berinteraksi dalam masyarakat dan budaya lokal serta global. Disamping itu adanya kecakapan sosial ini siswa dapat meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerjasama dan hidup sehat. Dalam mengembangkan kecakapan sosial empati diperlukan, yaitu sikap penuh pengertian, memberi perhatian dan menghargai orang lain dalam seni komunikasi dua arah. Karena tujuan berkomunikasi misalnya, bukan sekedar menyampaikan pesan.

²³Ria Adistyasari, *Meningkatkan keterampilan Sosial Dan Kerjasama Anak Dalam Bermain Angin Puyuh*, Universitas Negeri Semarang (Tahun Ajaran 2012/2013),h. 11

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan atau kecakapan seseorang dalam menyelesaikan tugasnya dalam hidup bermasyarakat. Dalam hal ini berarti bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik untuk menempatkan diri dan mengambil peran yang sesuai dengan lingkungannya baik di keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial (*social skill*) merupakan kemampuan seseorang untuk berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, memiliki tanggung jawab yang cukup tinggi dalam segala hal, penuh pertimbangan sebelum melakukan sesuatu, mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pengaruh negatif dari lingkungan.

1. Ciri-ciri Keterampilan Sosial

keterampilan sosial dalam perkembangan anak ada beberapa ciri sebagai berikut:

a. Perilaku interpersonal

Merupakan perilaku yang menyangkut keterampilan yang digunakan selama melakukan interaksi sosial, perilaku sosial yang berlangsung antara dua orang atau lebih yang mencirikan proses-proses yang timbul sebagai satu hasil dari interaksi secara positif. Bentuk perilaku interpersonal antara lain: menerima Kepemimpinan, mengatasi konflik, memberi perhatian, membantu orang lain, memulai percakapan, bergaul dengan teman, sikap positif kepada orang lain, mampu mengorganisasikan kelompok, dan menghormati privasi pribadi dan orang lain.

b. Perilaku berhubungan dengan diri sendiri

Merupakan perilaku seseorang yang dapat mengatur²⁴ dirinya sendiri dalam situasi sosial, perilaku sosial yang dimunculkan karena adanya pertimbangan dan penghayatan dalam diri. Beberapa bentuk perilaku ini antara lain: perilaku etis, yaitu perbuatan atau aktivitas yang didasarkan pada hal baik atau buruk sesuai dengan penerimaan sosial, ekspresi perasaan, yaitu ungkapan atau pernyataan perasaan yang dapat terlihat melalui ucapan dan reaksi gerak isyarat yang menjadi ciri khas emosi-emosi, sikap positif terhadap diri, yaitu tingkah laku untuk mereaksi keadaan diri dengan menerima kelebihan dan kekurangan yang ada, perilaku bertanggung jawab dan menerima konsekuensi terhadap hal-hal yang telah dilakukan.²⁵

c. Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademik,

²⁴Ria Adistiyasari, *Meningkatkan keterampilan Sosial Dan Kerjasama Anak Dalam Bermain Angin Puyuh*, Universitas Negeri Semarang (Tahun Ajaran 2012/2013), h. 11

²⁵Anita Lisdiana, *Profil Keterampilan Sosial Siswa Mts Al-Hikmah Bandar Lampung*, JIPSINDO No. 2, Volume, 6 September 2019.

Merupakan hal-hal yang berhubungan dengan mendukung prestasi belajar disekolah, seperti: mendengarkan guru, mengerjakan pekerjaan sekolah dengan baik, dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku disekolah.

d. Penerimaan teman sebaya

Merupakan perilaku yang berhubungan dengan penerimaan sebaya misalnya memberi salam, memberi dan meminta informasi, mengajak teman terlibat dalam suatu aktifitas dan dapat menangkap dengan tepat emosi orang lain.

e. Keterampilan berkomunikasi,

Merupakan keterampilan yang diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik. Kemampuan anak dapat dilihat dari beberapa bentuk antara lain menjadi pendengar responsive, mempertahankan perhatian dalam pembicaraan dan memberikan umpan balik terhadap teman bicara, dan menjadi pendengar yang baik.

b) Perilaku sosial santri

Perilaku sosial santri ialah seseorang itu tampak dalam pola antar orang yang dinyatakan dalam hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku yang ditunjukkan dengan perasaan, Tindakan, sikap, keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda.

Menurut teori Al-Bukhari perilaku sosial adalah proses belajar yang dilakukan oleh seseorang (individu) untuk berbuat atau bertingkah laku berdasarkan patokan yang terhadap dan diakui dalam masyarakat. Perilaku sosial adalah aktivitas seseorang yang dapat diamati oleh orang lain atau instrument penelitian terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi orang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan atau dapat dikatakan bahwa perilaku sosial merupakan Tindakan-tindakan yang

berkaitan dengan segala perbuatan yang secara langsung berhubungan atau dihubungkan dengan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat.

Menurut Abdusshomad bentuk perilaku sosial yang harus dikembangkan antara lain: menghormati orang lain, tolong menolong, sopan santun, peka dan peduli, berterima kasih. Jadi perilaku sosial merupakan Tindakan-tindakan yang dilakukan sehari-hari dalam interaksi dengan keluarga, teman, dan masyarakat sekitar.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam keterampilan sosial

Terdapat delapan aspek yang mempengaruhi keterampilan sosial dalam kehidupan remaja yaitu :

1. Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan. Pembelajaran yang diperoleh anak dalam keluarga akan sangat menentukan

bagaimana anak akan bereaksi terhadap lingkungan. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis atau broken home dimana anak tidak mendapatkan pembelajaran yang cukup maka anak akan sulit mengembangkan keterampilan sosialnya.

2. Lingkungan

Lingkungan dalam batasan ini meliputi lingkungan fisik (rumah, perkarangan) dan lingkungan sosial (tetangga), lingkungan juga meliputi lingkungan keluarga (keluarga primer dan sukender), lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat luas. Dengan pengenalan lingkungan maka sejak dini anak akan sudah mengetahui bahwa dia memiliki lingkungan sosial yang luas, tidak hanya terdiri dari saudara, orang tua, atau kakek dan nenek saja.

3. Kepribadian

Secara umum penampilan sering diidentikan dari kepribadian seseorang, namun sebenarnya tidak. Karena apa yang tampil tidak selalu menggambarkan pribadi yang

sebenarnya. Orang tua dalam hal ini berperan untuk memberikan penanaman nilai-nilai untuk menghargai harkat dan martabat orang lain tanpa mendasarkan pada hal-hal fisik seperti materi atau penampilan.

4. Rekreasi

Rekreasi merupakan kebutuhan sekunder yang sebaiknya dapat terpenuhi. Dengan rekreasi seseorang akan merasa mendapatkan kesegaran baik fisik maupun psikis, sehingga terlepas dari rasa capai, bosan, monoton serta mendapatkan semangat baru.

5. Pergaulan dengan lawan jenis

Untuk mendapatkan peran menurut jenis kelamin, maka anak dan remaja sebaiknya tidak dibatasi pergaulannya hanya dengan teman-teman yang memiliki jenis kelamin yang sama.

6. Pendidikan

Pada dasarnya sekolah mengajarkan berbagai keterampilan kepada anak. Salah satu keterampilan tersebut adalah keterampilan-keterampilan sosial yang

dikaitkan dengan cara-cara belajar yang efisien dan berbagai teknik belajar sesuai dengan jenis pelajarannya.

7. Persahabatan dan solidaritas kelompok

Pada masa remaja peran kelompok dan teman-teman sangatlah besar. Biasanya remaja lebih mementingkan urusan kelompok dibandingkan urusan dengan keluarganya. Hal tersebut merupakan suatu yang normal sejauh kegiatan yang dilakukan remaja dan kelompoknya bertujuan positif.

8. Lapangan kerja

Keterampilan sosial untuk memilih lapangan kerja sebenarnya telah disiapkan sejak anak masuk sekolah dasar. Melalui berbagai pelajaran disekolah mereka telah mengenal berbagai lapangan pekerjaan yang ada dalam masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas ada delapan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial yaitu keluarga, lingkungan, kepribadian, rekreasi, pergaulan

dengan lawan jenis, pendidikan, persahabatan dan solidaritas kelompok, lapangan kerja.

Keterampilan Sosial (*social skill*) merupakan kemampuan untuk menciptakan hubungan sosial yang serasi dan memuaskan, penyesuaian terhadap lingkungan sosial dan memecahkan masalah sosial yang dihadapi serta mampu mengembangkan aspirasi dan menampilkan diri, dengan ciri saling menghargai, mandiri, mengetahui tujuan hidup, disiplin dan mampu membuat keputusan. Keterampilan sosial dapat berupa keterampilan komunikasi, solusi konflik, situasi berteman dan menjadi bersama dengan teman kerja dan teman sekamar.²⁶

Keterampilan-keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, serta lain sebagainya. Apabila keterampilan sosial dapat kuasai oleh

²⁶Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung: CV Alfa Beta, 2006) h.30

anak pada fase tersebut maka ia akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Hal ini berarti pula bahwa sang anak tersebut mampu mengembangkan aspek psikososial dengan maksimal.²⁷

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial (*social skill*) merupakan kemampuan seseorang untuk berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, memiliki tanggung jawab yang cukup tinggi dalam segala hal, penuh pertimbangan sebelum melakukan sesuatu, mampu menolak dan menyatakan ketidak setujuannya terhadap pengaruh pengaruh negatif dari lingkungan.

c. Ruang Lingkup Keterampilan Sosial

Ruang lingkup ketrampilan sosial meliputi:

- 1) Perilaku interpersonal, menyangkut kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud,

²⁷Mu'tadin, *Pendidikan Pada Masa Remaja*, (Jakarta Uhamka Press,2006). h. 26

motivasi, dan perasaan orang lain Perilaku ini menyangkut keterampilan yang dipergunakan dalam melakukan interaksi sosial.

2) Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri (intrapersonal), merupakan keterampilan memahami diri sendiri, dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Kemampuan ini menyangkut keterampilan memahami diri yang akurat (kekuatan dan keterbatasan diri), kesadaran akan suasana hati, maksud, motivasi, temperamen, dan keinginan, serta berdisiplin diri, memahami, dan menghargai diri Dengan keterampilan ini peserta didik dapat memperkirakan kejadian-kejadian yang mungkin akan terjadi dan dampak perilaku tersebut pada situasi sosial tertentu.²⁸

3) Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis, merupakan perilaku/keterampilan sosial yang dapat mendukung prestasi belajar.

²⁸Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung: CV Alfa Beta, 2006), h. 30

- 4) Penerimaan sebaya (*peer acceptance*), yaitu perilaku yang berhubungan dengan penerimaan teman sebaya. Misalnya; mengajak teman terlibat dalam suatu kegiatan, dapat menangkap emosi orang lain, memberi salam dan sebagainya.
- 5) Keterampilan komunikasi, merupakan salah satu keterampilan yang diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik. Keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi dapat dilihat dari antara lain: menjadi pendengar yang responsif, memberikan perhatian dalam pembicaraan, dan memberikan umpan balik terhadap lawan bicara.

d. Langkah-langkah keterampilan sosial

1. Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi.

a. Gunakan kata-kata yang mudah dipahami.

Lakukan berbagai kiat agar Anda mampu berkomunikasi lisan atau tertulis dengan jelas. Menyampaikan gagasan menggunakan kalimat yang

berbunga-bunga atau terlalu muluk terkadang membingungkan atau sulit dipahami. Agar bisa berkomunikasi dengan jelas, perhatikan hal-hal berikut:

- 1) Berfokuslah pada inti percakapan sesuai topik yang sedang dibahas, misalnya saat bertanya apakah rekan kerja mau menemani Anda makan siang.
- 2) Pilihlah kata-kata yang spesifik. Jika Anda kesulitan berbicara langsung pada intinya sehingga kalimat Anda sulit dipahami, gunakan kata-kata yang spesifik, alih-alih berbicara menggunakan istilah yang ambigu dan berputar-putar atau batas waktu yang dibicarakan tidak jelas.

b. Lakukan kontak mata dengan teman bicara.

Kontak mata adalah cara menunjukkan kepada teman bicara bahwa Anda sedang menyimak ucapannya dan mau terlibat aktif dalam percakapan. Jika Anda belum terbiasa melakukan kontak mata, mulailah dengan berdiri atau duduk saling berhadapan saat mengobrol.

- 1) Saling berhadapan saat mengobrol membuat Anda lebih mudah melakukan kontak mata dengan teman bicara.
- 2) Kalau Anda merasa tidak nyaman saat bertatapan dengan orang lain, lihatlah titik tertentu sedikit di atas atau di bawah matanya, misalnya: tataplah batang hidungnya.²⁹
- 3) Walaupun ada pengalih di dalam ruangan, fokuskan tatapan pada teman bicara. Anda akan terkesan kurang sopan jika mengobrol sambil menatap ke tempat lain.

c. Perhatikan bahasa tubuh Anda.

Tunjukkan interest dengan berusaha menegakkan tubuh dan mencondongkan tubuh sedikit ke depan. Jangan mengetuk-ngetuk menggunakan jari tangan atau telapak kaki sebab hal ini membuat Anda terkesan kurang sabar. Agar Anda berdua merasa lebih terhubung, tirulah postur atau bahasa tubuh teman bicara saat mengobrol.

- 1) Meniru postur teman bicara mungkin terasa aneh pada awalnya. Walau demikian, cara ini membuatnya merasa lebih nyaman sebab Anda secara tidak sadar sedang

²⁹Rachmah Huriyah, Alfabeta. *Teori dan Praktik berpikir sosial dan keterampilan sosial*. (Bandung, Desember 2018)

mengirimkan pesan bahwa Anda berdua memiliki kesamaan.

- 2) Hindari gerakan taksadar yang mudah disalahartikan, misalnya: memegang rambut berulang-ulang atau mengayun-ayunkan kaki saat mengobrol.

d. Berlatihlah berbicara.

Tingkatkan kemampuan berkomunikasi dengan berlatih berbicara di depan audiens dan melakukan percakapan sehari-hari. Jika Anda belum terbiasa berbicara di depan audiens, tingkatkan kemampuan tersebut dengan berlatih secara rutin agar Anda bisa melakukannya dengan baik. Perhatikan kecepatan berbicara dan volume suara selama berlatih.

- 1) Jika Anda kesulitan berkomunikasi lisan saat menjalani aktivitas sehari-hari, berlatihlah dengan teman akrab atau orang-orang terdekat.
- 2) Jika Anda merasa gugup saat berbicara di depan audiens, berlatihlah membawakan presentasi di depan grup kecil

dahulu. Kalau sudah siap, berlatihlah di depan grup yang lebih besar.³⁰

2. Memperkuat Hubungan Interpersonal.

a. Jalinlah hubungan yang baik.

Keterampilan interpersonal sangat bermanfaat di tempat kerja, terutama karena struktur organisasi perusahaan biasanya disusun dalam bentuk tim dan departemen. Oleh karena itu, pelajari cara menjalin relasi yang baik dengan rekan kerja, atasan, klien, dan rekan bisnis.

- 1) Ajaklah rekan kerja, kolega, dan atasan menghadiri berbagai acara, misalnya: bazar, kegiatan amal, konser, dll.
- 2) Adakan pesta di rumah lalu undang rekan kerja, kolega, dan atasan untuk mempererat hubungan dalam suasana yang informal.

b. Bersikaplah baik kepada rekan kerja.

³⁰Hidayanto, *Belajar Keterampilan Berbasis Keterampilan Belajar*, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 037, Balitbang Diknas, Jakarta, 2002, h. 562-574.

Saat berada di kantor, biasakan menyapa rekan kerja saat anda tiba di kantor. Sekali-sekali, ajaklah mereka menemani Anda makan siang atau minum kopi. Jika berpapasan saat mengambil minuman, sempatkan mengobrol sejenak. Cara tersebut membantu Anda mempererat hubungan di tempat kerja. Adapun cara lainnya yaitu Jangan bergosip. Membicarakan hal-hal negatif tentang orang lain adalah hal yang tidak sopan dan akan merusak hubungan jika gosip itu terdengar oleh yang bersangkutan.

c. Atasi konflik secara sehat.

Selesaikan masalah secara pribadi dengan orang yang terlibat. Ajaklah ia berdiskusi tanpa menilai, tetapi bersikaplah asertif. Ajukan pertanyaan dan berusaha memahami penjelasan yang ia sampaikan untuk menemukan solusi terbaik bagi kedua belah pihak. Banyak orang yang tidak suka berkonflik. Hadapi rasa tidak nyaman dengan mengakuinya dan katakan, "Mungkin masalah ini membuat kita merasa terganggu, tetapi saya

membicarakan hal ini baik-baik sebab hubungan kita sangat penting.

3. Menunjukkan Antusiasme dan Kecerdasan.

a. Tunjukkan inisiatif dengan bersikap proaktif.

Jadilah karyawan yang bertanggung jawab dan mampu memotivasi diri dengan bekerja sebaik mungkin melebihi target. Selesaikan tugas tanpa harus diingatkan oleh atasan. Jika ada waktu luang, tawarkan bantuan kepada rekan kerja. Bersikaplah sopan saat menawarkan bantuan sebab tidak semua orang perlu dibantu. Contohnya: "Hai, Elis, pekerjaanku sudah beres. Kalau perlu, aku siap membantu.

b. Lakukan tugas tanpa diminta.

Perhatikan situasi di sekeliling Anda. Jika ada yang perlu dilakukan, segera turun tangan. Hal-hal kecil, seperti: mengosongkan tempat sampah yang penuh atau membersihkan ruang istirahat saat ada waktu luang membuat rekan kerja dan atasan lebih menghargai Anda.³¹

Saat mengikuti rapat tim atau departemen, perhatikan

³¹Rachmaah Huriah, Alfabeta. *Teori dan Praktik berpikir sosial dan keterampilan sosial.*(Bandung, Desember 2018).

deskripsi kerja setiap karyawan. Jika rekan kerja diminta menyelesaikan proyek besar, tawarkan diri untuk mengerjakan tugas pendukung agar ia bisa berfokus pada hal-hal yang harus diprioritaskan.

c. Tingkatkan kreativitas.

Lakukan aktivitas yang mampu meningkatkan kreativitas, misalnya: berjalan kaki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas responden meningkat selama mereka berjalan kaki dan sesaat setelahnya. Ajaklah teman-teman memikirkan kegiatan kreatif yang bisa dilakukan bersama atau mencari inspirasi di tempat lain, misalnya dengan mengunjungi museum atau melakukan studi banding ke perusahaan lain. Sisihkan waktu untuk melamun atau berimajinasi. Meskipun terkesan kurang tepat, cara ini mampu meningkatkan kreativitas. Ketika Anda merasa kesulitan karena menghadapi masalah, biarkan pikiran mengembara selama lebih kurang 15 menit lalu kembali mencari solusinya.

e. Indikator-indikator keterampilan sosial

Indikator menyampaikan pendapat dan menerima pendapat juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, siswa mampu meningkatkan pengetahuan secara baik. Isi materi pembelajaran dipahami dengan tidak lagi memaksakan pendapat atau resisten terhadap pendapat siswa lainnya. Siswa yang berperan aktif menyampaikan pendapat maupun menerima pendapat dengan baik. Indikator ini berdampak bagi peningkatan.³²

keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model simulasi. Dan telah tercapai sesuai dengan harapan penelitian ini. Penelitian ini berbeda dengan penelitian tindakan pembelajaran yang menggunakan model simulasi yang lainnya. Pertama penelitian ini mengukur keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran menggunakan model simulasi. Kedua indikator-indikator keterampilan sosial yang dinilai yaitu:

- a) Bergiliran/berbagi.

³²Fitriah M. Suud, *Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini* (Analisis Psikologi Pendidikan Islam), Mahasiswa S3Psikologi Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Vol. 6 No. 2, (Desember 2017),h. 236

- b) Menghargai/menghormati.
- c) Membantu/menolong orang lain.
- d) Bersungguh-sungguh/mengikuti petunjuk
- e) Mengontrol emosi.
- f) Menyampaikan pendapat.
- g) Menerima pendapat. Ketiga, penelitian tindakan ini mampu meningkatkan keterampilan sosial dengan menggunakan model pembelajaran simulasi.

B. Keterampilan Hidup (*Life Skill*)

Pendidikan mendefinisikan keterampilan hidup adalah kemampuan yang mencakup penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang saling berinteraksi, diyakini sebagai unsur penting untuk hidup mandiri. kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mau dan berani serta sanggup menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar kemudian secara proaktif dan kreatif

mencari serta menemukan solusinya sehingga akhirnya mampu mandiri.³³

Keterampilan hidup merupakan sebagian dari pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren bagi santrinya, dimana pendidikan Keterampilan hidup di Pondok Pesantren telah mampu membentuk kemandirian santri, terlihat dari bagaimana mereka melaksanakan berbagai macam kegiatan kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren, terlebih dari hal ini, pendidikan Keterampilan hidup juga bekal yang sangat penting bagi mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat setelah mereka menyelesaikan pendidikan dan pengajarannya di Pondok Pesantren.

Beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep keterampilan sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (*knowledge*): yaitu kesadaran dalam bidang kognitif,

misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan

³³Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung: CV Alfa Beta, 2006) h.30

identifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap santri sesuai dengan kebutuhannya.

- b. Pemahaman (*understanding*): yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pengalaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- c. Kemampuan (*skill*): adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar pada peserta didik.
- d. Nilai (*value*): yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokrasi dll).

- e. Sikap (*attitude*): yaitu perasaan (senang tidak senang, suka tidak suka) atau reaksi terhadap sesuatu rangsangan yang datang dari luar, misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap upah atau gaji, dan sebagainya.
- f. Minat (*interest*): adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, misalnya minat untuk mempelajari dan minat untuk melakukan sesuatu.

Dari berbagai macam pengertian keterampilan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan merupakan seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.

Barrie Hopson dan Scally mengemukakan bahwa keterampilan hidup merupakan pengembangan diri untuk bertahan hidup, tumbuh, dan berkembang, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berhubungan baik

secara individu, kelompok maupun melalui sistem dalam menghadapi situasi tertentu.³⁴

Sementara mengartikan lebih sederhana yaitu bahwa keterampilan hidup merupakan interaksi dari berbagai pengetahuan dan kecakapan sehingga seseorang mampu hidup mandiri. Pengertian keterampilan hidup tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu (*vocational job*): namun juga memiliki kemampuan dasar pendukung secara fungsional seperti: membaca, menulis, dan berhitung, merumuskan dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam kelompok, dan menggunakan teknologi.³⁵

Beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan keterampilan hidup merupakan kecakapan-kecakapan yang dapat membekali peserta didik dalam mengatasi berbagai macam persoalan hidup dan kehidupan. Kecakapan itu menyangkut aspek pengetahuan,

³⁴Barrie Hopson, dalam Yasmadi, *Modernisasi pesantren* (kritik Barrie Terhadap Pendidikan Islam Tradisional), (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Hal. 61.

³⁵Depdiknas, *Pengembangan Model Pendidikan Keterampilan Hidup*, (Jakarta: Pusur Balitbang, tt), Hal.4.

sikap yang didalamnya termasuk fisik dan mental, serta kecakapan kejuruan yang berkaitan dengan pengembangan akhlak peserta didik sehingga mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan.

Pendidikan keterampilan hidup dapat dilakukan melalui kegiatan intra untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan karakteristik, emosional, dan spiritual dalam prospek pengembangan diri, yang materinya menyatu pada sejumlah mata pelajaran yang ada. Penentuan isi dan bahan pelajaran kecakapan hidup dikaitkan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan agar peserta didik mengenal dan memiliki bekal dalam menjalankan kehidupan dikemudian hari. Isi dan bahan pelajaran tersebut menyatu dalam mata pelajaran yang terintegrasi sehingga secara struktur tidak berdiri sendiri.

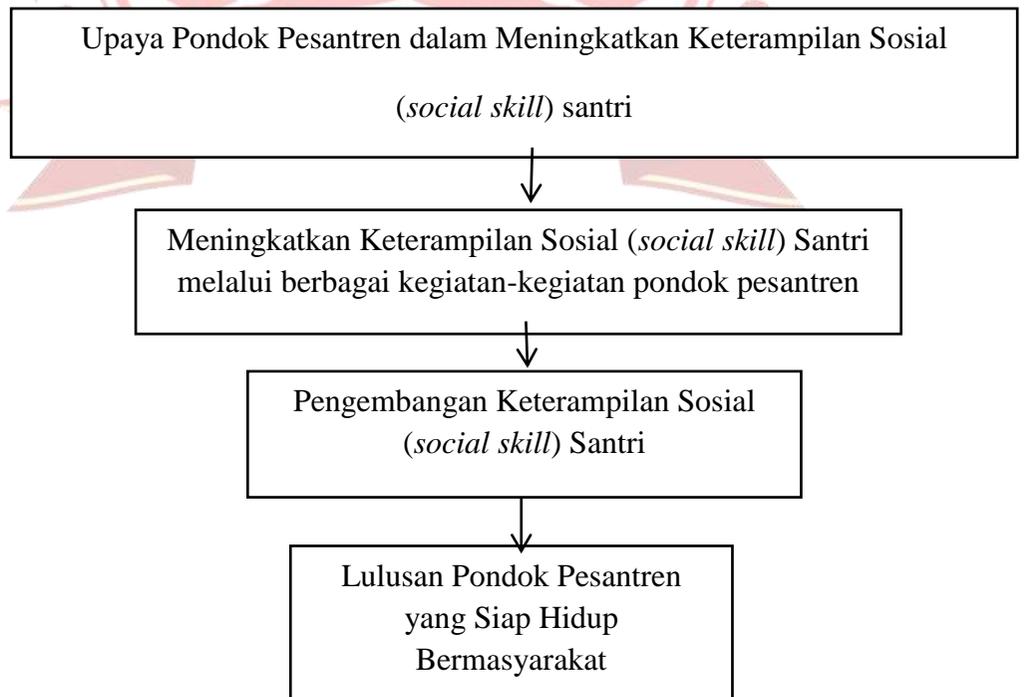
2. Manfaat Pendidikan Keterampilan hidup (*Life Skill*)

Slamet PH memberikan deskripsi tentang manfaat dari pendidikan yang berorientasi kepada kecakapan hidup sebagai berikut. Pertama, peserta didik memiliki aset kualitas

batiniyah, sikap, dan perbuatan lahiriyah yang siap untuk menghadapi kehidupan masa depan sehingga yang bersangkutan mampu dan sanggup menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya. Kedua, peserta didik memiliki wawasan luas tentang pengembangan karir dalam dunia kerja yang sarat perubahan yaitu yang mampu memilih, memasuki, bersaing, maju dalam karir. Ketiga, peserta didik memiliki kemampuan berlatih tanpa bimbingan lagi.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir



Untuk memperjelas tentang Upaya Guru Pendidikan Pondok Pesantren. Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Padang serai kota Bengkulu".Di awali dari proses pondok pesantren Meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) santri dalam membina Keterampilan Sosial (*social skill*) santri.

Kemudian dilanjutkan dengan Meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) Santri pondok pesantren dalam membina Keterampilan Sosial (*social skill*) santri melalui pengembangan akan menghasilkan lulusan dari pondok pesantren tersebut yang siap hidup bermasyarakat, tidak hanya bebekal ilmu-ilmu agama yang di dapat dari pondok pesantren melainkan juga bebekal Keterampilan Sosial (*social skill*) guna mencukupi kebutuhannya secara mandiri.

untuk menyusun kerangka pemikiran penulis menggunakan teori dari Steedly mendefinisikan keterampilan

sosial sebagai seperangkat kompetensi yang memungkinkan individu untuk memulai dan mempertahankan hubungan sosial yang positif berkontribusi penerimaan rekan penyesuaian diri di sekolah dan memungkinkan seorang individu untuk mengatasi secara efektif dengan lingkungan sosial yang lebih besar. Arends berpendapat bahwa keterampilan sosial adalah perilaku-prilaku yang mendukung kesuksesan hubungan sosial dan memungkinkan individu untuk bekerja bersama orang lain secara efektif.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang untuk berani berbicara, mengungkapkan setiap permasalahan yang di hadapi sekaligus untuk menemukan penyelesaiannya, memiliki tanggung jawab yang cukup tinggi dalam segala hal, penuh pertimbangan untuk melakukan sesuatu, mampu menolak dan menyatakan ketidak setujuannya menolak sesuatu terhadap pengaruh-pengaruh dari lingkungan.

D. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal yang terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

11. Skripsi M Khusnuden berjudul

”Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Santri DiMadrasah *Hidayatul Mubtadiien Desa Aryojeding Kec. Rejotangan, STAIN TULUNGAGUNG 2012*”,

Skripsi ini mengungkapkan tentang upaya guru dalam meningkatkan kualitas santri dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pemilihan materi, serta meningkatkan prestasi santri dengan baik melalui sistem ceramah dan tanya jawab, dan skill keterampilan, mulai dari kaligrafi, seni rebana, dan pencak silat.

2. Hadori

Menulis skripsi berjudul "*Pengembangan sistem pondok pesantren dalam mencetak santri professional* (studi kasus di pondok pesantren An-Nur 11 Al-Murtadlo Bululawang, Malang)",³⁶

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengembangan sistem pondok pesantren dalam mencetak santri professional (studi kasus dipondok pesantren An-Nur 11 Al-Murtadlo Bululawang, Malang) yaitu:

- a. Professional dalam bidang Pendidikan
- b. Professional dalam bidang perekonomian

Sedangkan dalam penelitian ini penulis mengangkat skripsi berjudul "Upaya Guru Pendidikan pondok pesantren dalam meningkatkan keterampilan

³⁶Hadori, "*pengembangan sistem pondok pesantren dalam mencetak santri professional* (studi kasus dipondok pesantren An-Nur 11 Al-Murtadlo Bululawang, Malang)",2010.

sosial (*social skill*) santri di pondok pesantren Hidayatul Qomariyah Padang serai Kota Bengkulu”

Keterangan :

Penelitian terdahulu diatas dipakai oleh peneliti sebagai bahan pijakan dalam penelitian yang dilakukan, yaitu mengenai pendekatan yang digunakan dan evaluasi yang diterapkan dilokasi penelitian.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Penelitian Kualitatif dan Deskriptif Penelitian

Berdasarkan tipe penelitian ini merupakan Penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain. Dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang ilmiah.³⁷ Menurut Jhon W. Creswell penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di seumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain. Salah satu mengapa menggunakan pendekatan

³⁷Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (UIN Malang Press: 2008), h. 151

kualitatif adalah pengalaman peneliti dimana metode ini dapat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan suatu yang sulit untuk dipahami.³⁸

Deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan deskriptif kualitatif karena suatu rumusan masalah yang memadu penelitian untu mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam penelitian ini akan menggambarkan dan menceritakan tentang” Upaya guru pondok pesantren dam meningkatkan keterampilan (*sosial skill*) santri pondok pesantren Hidayatul Qomariyah Padang Serai Kota Bengkulu.

³⁸John W Creswell, *Reseach Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* , Cetakaan Ke Lima (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJARAN 2021),Hal. 254

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu. pada hari sabtu, 24 Oktober -15 Desember 2022, pukul 10.00 WIB. Penelitian ini dilakukan Karena sebagai Upaya Guru Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial (*Social Skil*) Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Padang Serai Kota Bengkulu.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Upaya Guru Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial (*Sosial Skil*) Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Padang Serai Kota Bengkulu.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan beberapa santri Pondok Pesantren Hidayatul Qomaroyah Padang Serai Kota Bengkulu. Subjek penelitian ini adalah sebagian dari objek yang akan diteliti. Konsep penelitian dalam penelitian kualitatif berhubungan dengan apadan siapa yang akan

diteliti, bagaimana memilih dan menetapkan kriteria subek penelitian yang refresentative sesuai dengan fokus masalah penelitian.

Konsep subjek penelitian dalam penelitian kualitatif berhubungan dengan apa dan siapa yang diteliti, bagaimana memilih dan menetapkan kriteria subjek penelitian yang refresentative sesuai dengan pokus masalah penelitian. Subjek penelitian dapat diklasifikasikan berupa benda atau manusia yang mana dalam penelitian ini subjek yang dimaksud adalah ketua Yayasan 1 orang, Guru 3 orang, Siswa 5 orang kelas IXA MSW. Di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Padang serai kota Bengkulu.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), di sekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan.

1. Data primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Metode pengambilan data primer dilakukan dengan cara wawancara langsung terhadap guru dan santri dan observasi secara langsung di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Padang serai kota Bengkulu. Data ini diperoleh dari ketua yayasan, guru, serta para santri di MSW Hidayatul Qomariyah.

Tabel 1.1
Data primer Informan pondok pesantren MSW Hidayatul
Qomariyah

No.	Nama	Status
	Hj. Shofi Indah Nur Habibah	Ketua yayasan
2.	Ella Nur Indahsari	Guru MTK
3.	Annisa Ul Husna, S.Pd	Guru Agama
4.	Devin Habibillah	Guru Bahasa Inonesia, MTK
5.	Faida Asmara	Santri
6.	Alfi Intan	Santri
7.	Aura	Santri
8.	Chika	Santri
9.	Shinta	Santri

2. Data sekunder

Data yang tidak dilakukan secara langsung oleh peneliti, seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumentasi pribadi dan resmi, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan, dan sebagainya. Data sekunder dalam penelitian ini data yang diperoleh dari beberapa literatur dengan membaca buku dan dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan objek penelitian serta data-data pendukung lainnya.

F. Jenis Data

Data pada kualitatif merupakan data yang bentuknya non numerik atau sulit untuk diubah ke dalam bentuk numerik. Biasanya data akan banyak digunakan untuk mengangkat fenomena sosial.

2. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana Peneliti mengadakan pengamatan terhadap yang di selidiki

secara langsung maupun tidak langsung. Pelaksanaan pengamatan menempuh dua cara utama , yaitu:

- a. Pengamatan langsung (*direct observation*), yakni pengamatan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti, seperti mengadakan pengamatan langsung terhadap proses belajar mengajar di kelas.
- b. Pengamatan tak langsung (*indirect observation*), yakni pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek melalui perantara suatu alat atau cara.

Dalam penelitian ini, metode pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pengamatan langsung (*direct observation*), yakni pengamatan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti, seperti mengadakan pengamatan langsung terhadap proses belajar mengajar di kelas, maupun kegiatan. kegiatan di luar kelas dan di lingkungan asrama pondok pesantren. Observasi ini dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Padang serai kota Bengkulu.

2. Wawancara (*interview*)

Teknik wawancara (*interview*) adalah suatu cara

pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber data, dan juga memberikan jawaban secara lisan pula. Metode Wawancara ini penulis lakukan dengan ketua Yayasan 1 orang Guru Pondok Pesantren 3 orang, siswa 5 orang kelas IXA orang di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Padang serai kota Bengkulu. Wawancara dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon.

a. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas

dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis yang lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dalam penelitian di pondok pesantren dimana peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan di tanyakan kepada narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Apabila dengan berbagai Teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda satu sama lainnya, penelitian dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terkait hingga didapatkan kepastian dan kebenaran datanya.

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber, sumber ini terdiri dari dokumen. Dokumen digunakan untuk mengacu pada surat-surat, buku-buku harian, catatan khusus, foto-foto, dan sebagainya di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Padang serai kota Bengkulu.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis adalah suatu cara yang digunakan untuk

menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Adapun teknik analisis yang penulis gunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu pengumpulan data berupa kata-kata, gambar, yang mana data tersebut berasal dari naskah, wawancara, dan foto. Teknik analisis adalah suatu cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memakai beberapa alur kegiatan yang terjadi secara kebersamaan, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabsahan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data

dengan cara sedemikian rupa hingga ditarik kesimpulan data dan verifikasi.

2. Penyajian data

Sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian meliputi berbagai jenis matrik, jaringan dan bagian semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah untuk diraih. Dengan demikian dapat dilihat apa yang terjadi dan dapat menentukan apakah akan ditarik kesimpulan atau terus melakukan analisis data tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Yang sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dipenelitian ini peneliti menggunakan Ateks yang bersifat naratif.

3. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan yaitu menganalisis data, setelah data diproses dengan mereduksi dan menyajikan data, kemudian ditarik kesimpulannya.

4. Keabsahan data (*Triangulasi*)

Teknik ini merupakan tahap yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Untuk mengetahui keabsahan data yang di dapat selama penelitian, maka penulis menggunakan teknik triangulasi. Terdapat tiga model triangulasi diantaranya: triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi teknik. Pada penelitian ini, dari ketiga macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Riwayat Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah

Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah didirikan oleh K.H Ali Shodiq Ahmad ini bermula ketika beliau masih mengontrak di daerah Kebun Tebeng kemudian ada seorang yang sangat dermawan yang bernama bapak H. Qomaruddin yang menghibahkan tanah kepada beliau di daerah jalan Sukamaju kel. Padang Serai kec. Kampung Melayu kota Bengkulu, dan itu juga melalui lantaran kakak beliau yang bernama K.H Abdul Muntaqim Ahmad (Pimpinan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadien Kota Bengkulu). Setelah itu lambat laun beliau memulai untuk membuat bangunan rumah sendiri, karena beliau masih mengontrak di Daerah Kebun Tebeng, dan beliau masih aktif mengajar di Pondok Pesantren Salafiyah

Hidayatul mubtada-ien. Setelah masa kontrakan habis beliau harus pindah dari kontrakan tersebut. Dikarenakan orang yang mempunyai kontrakan tersebut sudah tidak menyewakan kontrakan itu lagi, akhirnya beliau buat gubuk kecil di daerah Sukamaju kel. Padang Serai kec. Kampung Melayu kota Bengkulu.³⁹

Pada waktu itu dalam hati beliau belum ada niat untuk membuat sebuah pondok pesantren, tetapi setelah rumah itu jadi, dan beberapa bulan kemudian ada seorang wali santri dari daerah pensogo ingin memondokkan putrinya yang bernama Susi Susanti dan Faridah, sebenarnya beliau belum ingin menerimanya tapi karena kedua orang tua tersebut memaksa untuk memondokkan anaknya di tempat beliau, akhirnya beliau menerimanya. Dan itulah santri pertama yang beliau terima. Ini sudah menjadi kehendak Allah kata beliau, dan dikarenakan belum ada asrama beliau membuat kamar dengan ukuran kurang lebih 1 m x 2,5 m yang berada di dalam rumah

³⁹Dokumen Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah 2021.

beliau yang hanya dihalang-halangi dengan sebuah lemari hias.

Dari situlah banyak beberapa jamaah mempertanyakan keberadaan dan adanya untuk memondokkan anak mereka ditempat beliau. Kemudian setelah itu beliau dengan tekak keras Bismillahhirrahmanirrahim beliau membuat satu kamar di belakang rumah meskipun masih sangat sederhana, dan atapnya juga masih menggunakan kayu yang bulat dan dengan menggunakan seng saja. Pada tahun berdirinya seiring dengan perkembanganperkembangan rombongan belajar dan bangunan pesantren tentunya tidak terlepas dari keberhasilan para pemimpin pesantren yang dari aberdirinya hingga sekarang tidak ada pergantian kepemimpinan. Di antara prestasi yang sudah berhasil diraih adalah : a. Juara 1 MQK kitab Khulasoh

tingkat Nasional Tahun 2017 di Jepara b. Juara 1 MQK kitab Sullamut Taufiq tingkat Nasional tahun 2015 di Jepara c. Juara 1 Duta santri tahun 2017 di Bengkulu d. Juara 3 lomba Kaligrafi tahun 2017 di Bengkulu e. Juara 3 lomba Hadroh tahun 2018 di Bengkulu.

2. Satuan Tujuan (Visi dan Misi MTSW Hidayatul Qomariyah)

Visi adalah tujuan, masa depan, cita-cita, hal yang ingin dilakukan. Misi adalah langkah, bentuk atau cara serta bagaimana untuk mewujudkannya. Atau penjabaran apa yang akan dilakukan untuk mencapai atau mewujudkan visi. MSW Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu yang terletak di Jl. Sukamaju RT: IV RW: 02 Kel. Padang Serai Kec. Kampung Melayu memiliki visi dan misi antara lain sebagai berikut :

a. Visi

Terwujudnya pendidikan keagamaan yang berkualitas, berdaya saing dan mampu menjadi pusat unggulan pendidikan pondok pesantren dan pengembangan

masyarakat dalam rangka membentuk watak dan kepribadian santri sebagai muslim warga belajar yang taat dan warga negara yang bertanggung jawab.

b. Misi

- 1) Menanamkan nilai iman dan takwa terhadap tuhan yang maha esa
- 2) Membentuk watak santri yang memiliki kepribadian Muslimah
- 3) Menciptakan lingkungan dan sekolah yang bersih, indah dan iman
- 4) Menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan
- 5) Menciptakan komunikasi yang efektif dan menyenangkan
- 6) Mengembangkan bakat, minat dan potensi siswa secara maksimal melalui kegiatan ekstrakurikuler
- 7) Mengembangkan jiwa gotong royong terhadap warga sekolah
- 8) Mengembangkan dan membiasakan perilaku disiplin warga sekolah

9) Menjalani kerja sama dengan pihak-pihak terkait

3. Sistem Pendidikan MSW Hidayatul Qomariyah

Sistem pendidikan MSW Hidayatul Qomariyah yaitu berbasis kurikulum. MSW Hidayatul Qomariyah merupakan Madrasah Tsanawiyah Wustho (MSW) yang didirikan oleh Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah dibawah pembinaan KEMENAG, khususnya Direktorat Jendral Pendidikan Islam (Ditjen Pendis), lebih khusus lagi dibawah pembinaan Direktorat Pembinaan Madrasah (Ditbin Madrasah). MSW Darussalam adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah pertama (SMP), yang pengolaannya dilakukan oleh Departemen Agama.

Pendidikan Madrasah Tsanawiyah ditempuh dalam waktu tiga tahun, yaitu dimulai dari kelas VII sampai kelas IX. Bagi siswa/i kelas IX diwajibkan mengikuti Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) yang sangat mempengaruhi bagi kelulusan siswa. Lulusan dari MSW dapat melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah atau

Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan dan sekolah-sekolah lainnya yang setara.

4. Kurikulum MSW Hidayatul Qomariyah

MSW Hidayatul Qomariyah sudah menggunakan dan menerapkan sistem kurikulum 2013 yang secara keseluruhan sudah diterapkan mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX dan telah disesuaikan dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Pemerintahan dan Dinas Pendidikan terkait, baik dalam cara mengajar, buku pelajaran yang digunakan, model pengajaran, maupun metode dan media pelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Semuanya telah disesuaikan dengan standar isi yang ada didalam kurikulum 2013. Sehingga dalam pelaksanaannya diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan dari dilaksanakannya kurikulum tersebut.

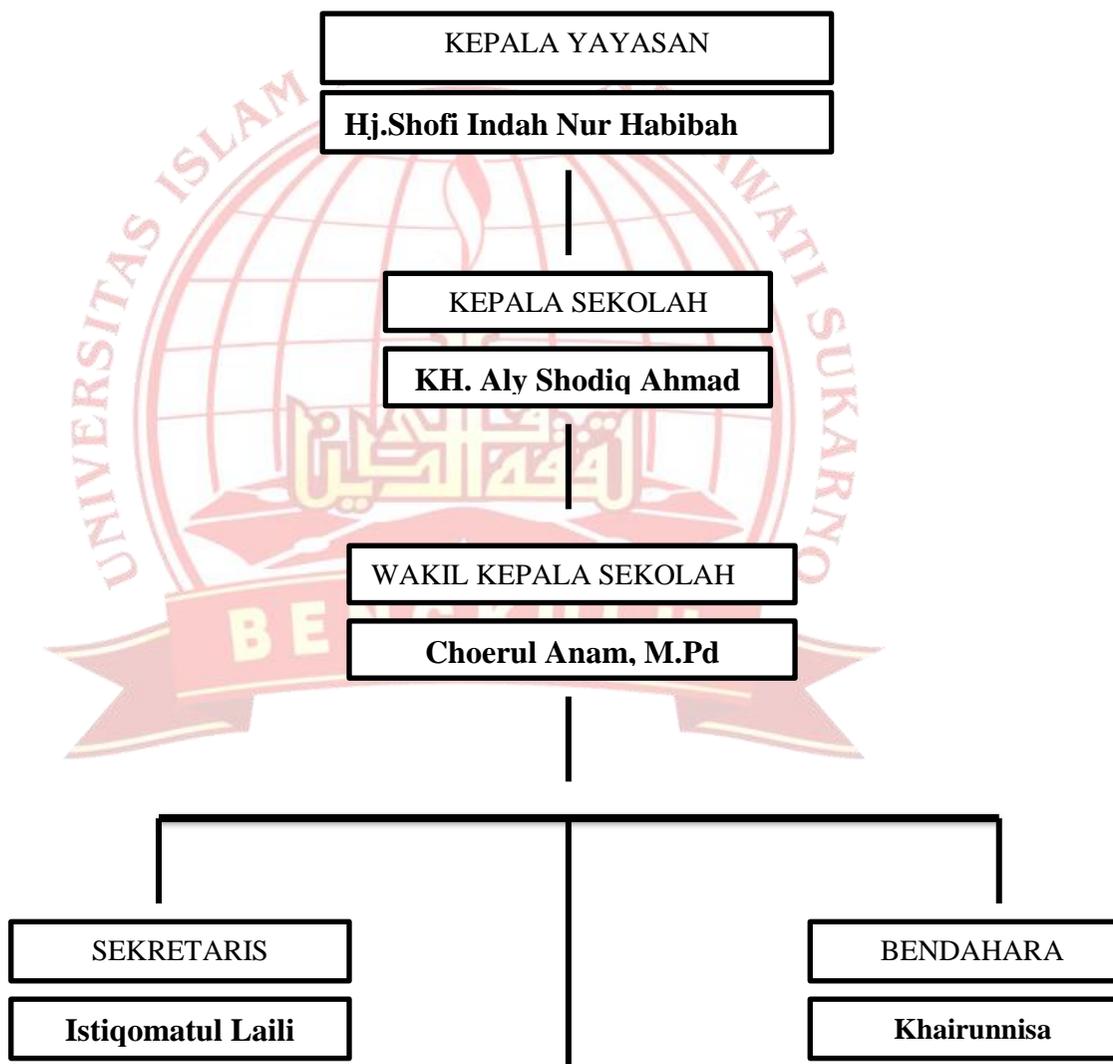
5. Struktur Organisasi MSW Hidayatul Qomariyah

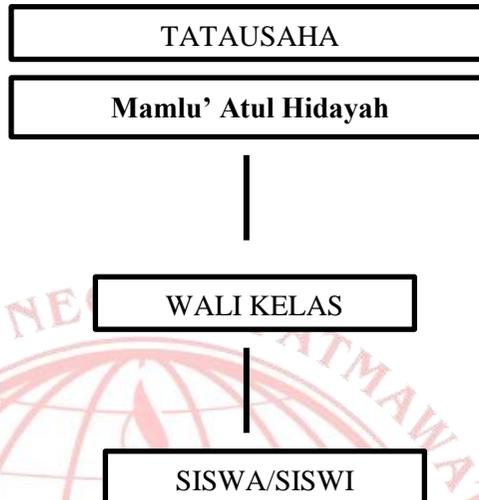
Organisasi sekolah merupakan tempat berkumpulnya orang-orang untuk melakukan kerja sama guna mencapai tujuan tertentu yang terdiri dari komponen-komponen

tertentu. Struktur organisasi MSW Hidayatul Qomariyah kota Bengkulu sebagai berikut.

Bagan 1.1

Struktur organisasi MSW Hidayatul Qomariyah





1. **Kepala Sekolah:** Kepala Sekolah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, administrasi dan supervisor.

1. Kepala Sekolah selaku Edukator: Kepala Sekolah selaku Edukator berfungsi melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien (lihat tugas guru).

2. Kepala Sekolah selaku Manajer: Kepala Sekolah selaku Manajer berfungsi menyusun perencanaan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan

mengkoordinasikan kegiatan disekolah, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang ada disekolah, menentukan kebijakan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur osis, mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi lain

3. Kepala Sekolah sebagai Supervisor: Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai: proses belajar mengajar, kegiatan BK, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan ketatausahaan seperti kegiatan kerja sama dengan masyarakat dan instansi terkait, sarana dan prasarana, kegiatan OSIS.

2. Wakil Kepala Sekolah: Dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah dibantu oleh satu orang wakil kepala sekolah dan satu orang koordinator KBM. Tugas wakil kepala sekolah yaitu membentuk secara langsung tugas-tugas kepala sekolah, jika kepala

sekolah tidak ada ditempat serta mengawasi semua kegiatan yang ada disekolah. Secara umum, tugas wakil kepala sekolah antara lain menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, penilaian, identifikasi dan penilaian data, dan menyusun laporan.

3. Koordinator KBM: Tugas koordinator KBM mengawasi kegiatan KBM. Disamping itu kepala sekolah dibantu oleh beberapa bagian sebagai berikut:

a. Bagian Kurikulum

Tugas-tugasnya meliputi:

- 1) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
- 2) Menyusun tugas pembagian guru
- 3) Mengatur penyusunan program pengajaran (mid semester, program semester, penjabaran dan penyesuaian kurikulum)

- 4) Mengatur kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler
- 5) Mengatur pelaksanaan program penilaian, kriteria kegiatan kelas, kriteria kelulusan, dan laporan kemampuan belajar siswa serta pembagian raport dan STTB/Ijazah
- 6) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran
- 7) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
- 8) Mengatur mutasi siswa
- 9) Melaksanakan supervisi administrasi dan akademis
- 10) Menyusun laporan

b. Bagian Kesiswaan

Tugas-tugasnya meliputi:

- 1) Mengatur program dan pelaksanaan BK
- 2) Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (kedisiplinan, keamanan, ketertiban,

kebersihan, keindahan, kekeluargaan, dan kerapian)

- 3) Mengatur dan membina program kegiatan OSIS
- 4) Mengatur program pesantren Kilat
- 5) Mengatur dan melaksanakan pemilihan siswa teladan sekolah
- 6) Melaksanakan cerdas cermat, olahraga prestasi
- 7) Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa

c. Bagian Sarana dan Prasarana

Tugas-tugasnya meliputi:

- 1) Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran
- 2) Merencanakan program pengadaan
- 3) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana
- 4) Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian
- 5) Mengatur pembukuan
- 6) Menyusun laporan

d. Bagian Hubungan Masyarakat

Tugas-tugasnya meliputi:

- 1) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan BP3 dan peran BP3 (komite)
- 2) Menyelenggarakan bakti sosial dan karya wisata
- 3) Meyelenggarakan pameran hasil pendidikan disekolah
- 4) Menyusun laporan

4. Guru: Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi:

- a. Membuat perangkat program pembelajaran
 - 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
 - 2) Melaksanakan kegiatan belajar, ulangan harian, ulangan umum
 - 3) Melaksanakan analisis ulangan harian
 - 4) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan

- 5) Mengisi daftar nilai siswa
- 6) Membuat media pembelajaran
- 7) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum
- 8) Melaksanakan tugas tertentu
- 9) Mengadakan program pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
- 10) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa

5. Wali kelas: Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Pengelola sekolah
- b. Penyelenggara administrasi kelas meliputi: denah tempat duduk siswa, papan absensi, daftar pelajaran, buku absensi, buku kegiatan pembelajaran dan tata tertib kelas

6. Pustakawan Sekolah: Pustakawan membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

- a. Perencanaan pengadaan buku/ruangan
pustaka/media elektronika

- b. Pengurusan pelayanan perpustakaan
- c. Perencanaan pengembangan perpustakaan
- d. Pemeliharaan buku-buku/bahan pustaka/media elektronika
- e. Pengadministrasian buku-buku/bahan pustaka/media elektronika
- f. Melakukan pelayanan bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya
- g. Menyimpan buku-buku perpustakaan
- h. Menyusun tata tertib perpustakaan
- i. Menyusun laporan kegiatan perpustakaan secara berkala

7. Koordinator Tata Usaha Sekolah: Kepala Tata Usaha Sekolah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun program kerja tata usaha sekolah
- b. Pengelolaan keuangan sekolah
- c. Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa

- d. Pembinaan dan pengembangan karier pegawai tata usaha sekolah
- e. Menyusun dan menyajikan data sekolah
- f. Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7K
- g. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketata usahaan
- h. Menyusun administrasi perlengkapan sekolah

8. Majelis Sekolah/ Dewan Sekolah/ Komite Sekolah:

Komite Sekolah mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pemerataan, dan efisiensi pengolahan pendidikan di Sekolah. Tugas komite sekolah diantaranya:

- a. Memberi pertimbangan (*advisorygency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan disatuan pendidikan
- b. Pendukung (*Supporting Agency*), berwujud financial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah

- c. Pengontrol (*Controlling Agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan disekolah.

6. Sumber Daya Manusia MSW Hidayatul Qomariyah

Jumlah keseluruhan sumber daya manusia tenaga pendidik di MSW Hidayatul Qomariyah pada tahun ajaran 2021/2022 terlampirkan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1

Daftar Ustadz/ Tutor Dalam Proses PKPPS Tingkat Wustha T.A

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran	Ket
1	Ustadz Muntaha, S.Pd.I	S1	PAI	
2	Ustadz Mamluatul Hidayah	MA	Bahasa Arab	
3	Ustadzah Sevti Indaryati	MA	PKN	
4	Ustadzah Istiqomatullaili	MA	IPS	
5	Ustadzah Norwiana	MA	Matematika	
6	Ustadz Choerul Anam, M.Pd	S2	Bahasa Inggris	
7	Ustadzah Khoirunnisa	MA	Bahasa Indonesia	
8	Ustadzah Yulita Rismawati	MA	IPA	

2021/2022

7. Siswa MSW Hidayatul Qomariyah

Jumlah keseluruhan siswa-siswi MSW Hidayatul Qomariyah pada tahun ajaran 2021/2022 adalah 105 orang siswa/i dengan rincian dalam tabel sebagai berikut:

No	KELAS	Laki-Laki (Org)	Perempuan (Org)	Jumlah (Org)
1	VII	60	75	135
2	VIII	33	46	79
3	IX	4	63	67
JUMLAH				281

Tabel 2.2 Daftar Jumlah Siswa/i MSW Hidayatul Qomariyah

8. Kondisi Fisik dan Lingkungan MSw Hidayatul Qomariyah

MSW Hidayatul Qomariyah di Jl. Sukamaju RT. IV RW.

02 Kelurahan Padang Serai Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, tersebut terdiri dari bangunan-bangunan yang digunakan oleh siswa maupun Guru saat kegiatan belajar mengajar. Berikut tersebut gambaran mengenai keadaan fisik, sarana dan prasaranaMSW Hidayatul Qomariyah, yaitu:

1. **Segi Bangunan**, menurut data sekolah kemendikbud luas MSW Hidayatul Qomariyah yaitu 2,500 m². Masing-

masing dibagi yaitu: bagian kelas dikelompokkan menjadi beberapa ruangan yaitu: Ruang VII, VIII, IX A, dan IX B. Selain itu, sekolah ini juga memiliki beberapa gedung penunjang seperti ruang perpustakaan, WC, kantin dan masjid. Semua bangunan tersebut sudah tergolong baik dan memadai.

2. Segi Fasilitas, SW Hidayatul Qomariyah memiliki beberapa fasilitas penunjang KBM seperti lapangan basket, perpustakaan, masjid dan fasilitasnya seperti kantin dan tempat parkir, toilet, tempat sampah dan lainnya yang sebagian besar dari fasilitas tersebut sudah tergolong baik.

3. Segi Lingkungan, Di MSW Hidayatul Qomariyah ini terdapat beberapa tumbuhan yang membuat suasana disekolah menjadi rindang. Ditambah lagi, terdapat beberapa tempat sampah disetiap sudut membuat kebersihan lingkungan sekolah dapat terjaga.

Penjelasannya sebagai berikut.

1. Kantor

- a. Ruang kepala sekolah merupakan suatu ruang yang tersendiri yang terletak disebelah kanan sehabis ruang TU
- b. Disebelum ruang kepala sekolah terdapat ruang TU, dilengkapi dengan ruang komputer serta meja dan kursi pegawai TU
- c. Ruang guru terletak di pintu masuk utama, sebelum ruang TU. Di ruangan ini terdapat 10 pasang meja dan kursi serta ruang tunggu ta

2. Ruang Kelas

Ruang kelas cukup memadai dengan fasilitas meja, kursi, dan papan tulis putih. Namun ada beberapa jendela di ruangan yang mengalami kerusakan seperti kacanya pecah, atau tidak memiliki kaca

3. Perpustakaan

Fasilitas di perpustakaan cukup memadai, dengan adanya buku pelajaran, rak buku, tempat duduk dan meja, meja petugas serta kerangka manusia

4. Kamar Kecil/WC

Kamar kecil terdiri dari 2, yaitu: WC guru dan WC siswa.

WC guru terbagi menjadi 2 bagian, dan WC siswa terbagi menjadi 3 bagian

5. Masjid

Di sini terdapat sebuah masjid. Masjid ini dipakai bersama keluarga besar MSW Hidayatul Qomariyah, dari MI hingga MA bahkan ada beberapa warga sekitar yang ikut menggunakan masjid tersebut.

6. Tempat parkir

Parkir terletak di depan ruang koprasia dan kantin

9. Proses Belajar Mengajar MSW Hidayatul Qomariyah

a. Tahap pendahuluan

Salah satu tanggung jawab guru adalah memberikan ilmu dan pendidikan kepada anak didiknya dengan sebaik mungkin. Ketika masuk kelas yang dikerjakan guru adalah menenangkan siswa yang ribut, kemudian membuka pelajaran dengan mengecek kehadiran siswa. Guru biasanya menyuruh siswa untuk memperhatikan gambar yang terdapat di buku paket yang telah dipindahkan

kepada masing-masing siswa atau LKS yang telah dibeli oleh masing-masing siswa, Kemudian guru memberikan apersepsi dengan mengulas kembali materi yang diajarkan sebelumnya dengan singkat (apersepsi). Cara ini efektif dilakukan agar siswa kembali terarah dengan materi yang sebelumnya dan tahu hubungannya dengan materi yang dipelajari.

b. Tahap penyajian

Guru menyajikan pelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab serta menggunakan fasilitas white board dan spidol. Dimana siswa disuruh untuk menceritakan gambar yang telah diamati pada buku paket ke depan kelas dengan menuliskannya pada white board. Setiap siswa yang ke depan diberikan penilaian. Selama guru mengajar, guru memberikan kesempatan siswa yang kurang mengerti atau belum memahami materi yang telah disampaikan untuk mengajukan pertanyaan. Di samping itu ada juga siswa yang mengajukan pertanyaan spontan tanpa diminta oleh guru untuk bertanya terlebih dahulu.

Jika tidak ada yang ditanyakan maka guru menyuruh siswa untuk melanjutkan menyelesaikan catatan sampai pokok bahasan yang telah dipelajari serta mengerjakan LKS. Tujuan guru menyuruh siswa untuk mencatat adalah agar mereka bisa mengulang pelajaran di rumah. Sedangkan mengerjakan LKS bermanfaat agar siswa lebih memahami pelajaran yang telah disampaikan. Bagi siswa yang sudah menyelesaikan catatan maka guru memberikan penilaian terhadap catatan siswa tersebut. Proses belajar mengajar ini berlangsung 20 menit disetiap jam pelajarannya.

c. Tahap penutupan

Guru mengakhiri pelajaran dengan menguraikan materi yang telah disampaikan dan tetap memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswanya. Kemudian guru menyuruh siswa untuk menyelesaikan latihan pada LKS dan catatan di rumah. Lalu mengucapkan salam.

9. Fasilitas Pendidikan

Yang dilampirkan dengan rincian dalam tabel sebagai

berikut:

No	Fasilitas Sekolah	Jenis	Kualitas	Kuantitas
1	Ruang kelas	Permanen	Baik	5 Buah
2	Perpustakaan	Permanen	Baik	1 Buah
3	Ruang Ka Sekolah	Permanen	Baik	1 Baik
4	Ruang TU	Permanen	Baik	1 Buah
5	Ruang Rapat	Permanen	Baik	1 Buah
6	Mushola/Masjid	Permanen	Baik	1 Baik
7	Parkir	Permanen	Cukup	1 Buah
8	WC	Permanen	Kurang baik	3 Buah

Tabel 2.3 Fasilitas MSW Hidayatul Qomariyah

11. Majelis Sekolah/Dewan Sekolah/Komite Sekolah

Komite Sekolah mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pemerataan, dan efisiensi pengolahan pendidikan di Sekolah. Tugas komite sekolah diantaranya:

- a. Memberi pertimbangan (*advisorygency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan disatuan pendidikan

- b. Pendukung (*Supporting Agency*), berwujud financial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah
- c. Pengontrol (*Controlling Agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan disekolah.

12. Hubungan MSW Hidayatul Qomariyah dengan Instansi Lain

1. Hubungan dengan Kementerian Agama Kota Bengkulu

MSW Hidayatul Qomariyah merupakan salah satu sekolah yang merupakan penyelenggara pendidikan dibawah bimbingan KEMENAG. Sehingga setiap kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan perlu diketahui oleh KEMENAG. Kegiatan-Kegiatan tersebut yaitu Akreditasi sekolah, pelaksanaan UN, pergantian dan revisi Kurikulum, Pelaksanaan pekan ulangan dan kegiatan belajar mengajar.

2. Hubungan dengan Yayasan

MSW Hidayatul Qomariyah merupakan sekolah yang didirikan oleh Yayasan Darussalam, sehingga semua kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan sekolah dibawah pengawasan yayasan Hidayatul Qomariyah baik kegiatan dalam sekolah maupun kegiatan diluar sekolah

3. Hubungan dengan Sekolah Lain

Hubungan MSW Hidayatul Qomariyah dengan sekolah lain adalah untuk menciptakan hubungan kerja sama dalam bidang pendidikan tujuan supaya peserta didik lulus maka mereka dapat diterima sekolah menengah atas terkait. Dan hubungan dengan sekolah lain ini terjalin lancar dan baik.

4. Hubungan dengan Pihak Orang Tua

Pendidikan tidak lepas dari peran guru dan orang tua sehingga pada hakekatnya sekolah selalu berhubungan dengan orang tua peserta didik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki sistem pendidikan di sekolah demi terlaksananya tujuan pendidikan Nasional.

5. Hubungan dengan Pemerintah

Hubungan dengan Pemerintah ini terlihat pada saat peringatan hari besar nasional dsb.

12. Usaha-Usaha Peningkatan Kualitas Lulusan

Usaha-Usaha Peningkatan Kualitas Kelulusan diMSW

Hidayatul Qomariyah, yaitu:

1. Usaha peningkatan kelulusan yang dilakukan dari pihak sekolah, yaitu:
2. Menyediakan tenaga pendidik yang berkompeten
3. Menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai.
4. Menyelenggarakan les bagi siswa pada saat persiapan ujian akhir.
5. Usaha peningkatan lulusan yang dilakukan dari pihak guru mata pelajaran adalah pelaksana dari pembelajaran disekolah sehingga MSW Hidayatul Qomariyah mempunyai 14 tenaga pengajar yang berkompeten dalam bidang pelajaran masing-masing, yang penuh perhatian, peduli dan berdedikasi tinggi.
6. Usaha peningkatan Lulusan yang dilakukan dari pihak siswa antara lain peserta didik turut mempersiapkan

dirinya dalam menempuh ujian dengan cara mengikuti les tambahan untuk kelas ujian akhir dan juga membeli buku-buku penunjang pelajaran yang berguna persiapan lulusan dan juga terlibat dalam program simulasi komputer sebagai persiapan diri dalam mengikuti ujian nasional agar dapat terlatih dengan baik saat menghadapi ujian nasional berbasis komputer sehingga dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan lulusan dari tahun sebelumnya.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang telah diuraikan bab 1 yaitu Upaya Guru Pondok Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial (*Social Skill*) Santri dipondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Padang Serai Kota Bengkulu. Penelitian yang dilakukan di pondok Hidayatul Qomariyah, melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi dimana terkumpul data dari pihak sekolah maka penelitian memperoleh data tentang

meningkatkan keterampilan sosial santri Hidayatul Qomariyah.

Berdasarkan Hasil observasi di pondok pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu, bahwasanya pondok pesantren dalam meningkatkan keterampilan sosial (*social skill*) santri memiliki kelebihan dan kekurangannya. Menurut ketua yayasan pesantren Hidayatul Qomariyah telah dilaksanakan sebelumnya kurikulum Burnakan diadakan pada tahun 1986 M. Karena sebelum adanya kurikulum pondok pesantren Hidayatul Qomariyah tidak mempunyai kurikulum, karena dulu sebagai pondok pesantren yang kecil saja. Tetapi dalam pendidikan sekarang keterampilan sosial pada siswa pondok pesantren Hidayatul Qomariyah sudah dijalankan dari awal berdirinya pondok pesantren walaupun masih belum matang seperti sekarang.

Bagaimana Upaya guru pondok pesantren dalam meningkatkan keterampilan sosial (*social skill*) santri di pondok pesantren Hidayatul Qomariyah padang serai Kota Bengkulu sebagai berikut :

1. Meningkatkan keterampilan Berkomunikasi

keterampilan Berkomunikasi adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan sesuatu yang menjadi buah pikiran, ide, gagasan atau pesan kepada orang lain secara efektif guna menyampaikan tujuan yang dimaksud oleh seseorang. Pada dasarnya sudah menerapkan keterampilan berkomunikasi pada semua orang, dan lebih khusus. Dipondok Pesantren Hidayatul Qomariyah pun sudah menerapkan semenjak awal didirikannya pondok pesantren Hidayatul Qomariyah.

Berdasarkan Wawancara dengan ustadzah Annisa Dipondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Keterampilan berkomunikasi para santri sudah cukup baik, para santri juga diajarkan oleh para ustadz dan ustadzah bagaimana cara berkomunikasi dengan sesama teman harus berbicara dengan kata yang sopan dan mudah dipahami, dan saling berhadapan ketika mengobrol kepada sesama teman dan Guru.

2. Memperkuat Hubungan interpersonal

Hubungan Interpersonal adalah hubungan yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling tergantung satu sama lain dan menggunakan pola interaksi yang konsisten. Tentu saja, hubungan tersebut akan memberikan pengaruh terhadap satu dengan yang lainnya atau dapat dikatakan juga sebagai hubungan yang bersifat timbal. Cara meningkatkan hubungan interpersonal ialah. Tunjukkan senyuman, Jadilah partner yang pengertian dan perhatian, Bangun kebersamaan, Menjadi penengah dan selesaian perselisihan, Mendengarkan sebanyak kamu berbicara, Tempatkan dirimu di posisi mereka, dan Jangan banyak mengeluh. Hubungan interperso sudah ditetapkan kepada para santri semenjak awal mulai dirikannya pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Ela para santri dalam menerapkan hubungan interpersonal sudah lumayan cukup baik, dan para santri pun masih membutuhkan bimbingan dalam memperkuat hubungan interpersonal dengan baik kepada para santri, ustadz dan

ustadzah, bagaimana cara berhubungan interpersonal dengan baik ketika ada kegiatan acara lomba dipondok Pesantren dalam kerja sama team, seperti kegiatan memperingati hari santri, dan saling bergotong-royong dalam membersihkan kelas.

3. Menunjukkan Antusiasme dan Kecerdasan

Antusiasme juga bisa dimaknai sebagai perasaan senang dan minat yang kuat terhadap sesuatu. kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dalam hal ini adalah masalah yang menuntut kemampuan fikiran serta dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif. Ialah dipondok Pesantren Hidayatul Qomariyah sudah menerapkan kepada para santri menunjukkan Antusiasme dan Kecerdasan semenjak awal mulai pondok pesantren berdiri.

Berdasarkan Wawancara dengan ustadzah Annisa para ustadz dan ustadzah ingin menjadikan para santri bertanggung jawab saat diberikan tugas sekolah, membantu sesama teman ketika kesusahan mengerjakan

tugas, dan mengerjakan tugas tanpa harus diberikan perintah terlebih dahulu. Para santri pun dalam menunjukkan Antusiasme dan Kecerdasan sudah cukup baik. walaupun masih ada para santri yang belum menerapkannya, dan masih butuh bimbingan oleh para ustadz dan ustadzah dipondok Pesantren.

Berikut hasil wawancara dengan ustadz dan ustadzah yang berkaitan dengan adanya upaya untuk meningkatkan keterampilan sosial (*social skill*) santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Annisa :

“Upaya saya lakukan ketika sebelum memulai belajar saya menyuruh santri melaksanakan berdialog sesama mereka sebanyak 30 menit dengan menggunakan bahasa yang mereka mudah memahami seperti bahasa inggris, arab, indonesia, dan bahasa mereka sehari-hari lakukan. Dengan cara bergantian dan belajar bersama berupa membentuk anggota kelompok didalam kelas

agar supaya mereka terbiasa dalam hal pengalaman dengan sesama orang lain”.⁴⁰

Dapat disimpulkan bahwasanya Upaya yang dilakukan oleh guru ialah untuk dapat meningkatkan keterampilan sosial (*social skill*) yang dimana mengajarkan siswa santri dapat bertanggung jawab dalam hal yang dimana diberikan amanah untuk mengerjakan tugas diperintahkan oleh guru, supaya untuk memimpin diskusi serta santri yang dimana akan terbiasa dalam hal berkomunikasi, interaksi, dan lainnya serta juga akan terbiasa dalam hal menerima sebuah pendapat dari seseorang.

Kemudian dilanjutkan wawancara dengan ustadzah

Ela:

“ Upaya yang dilakukan ketika sedang melakukan kegiatan belajar dengan cara metode yang sangat menarik supaya tidak membosankan seperti metode yang dipakai yaitu metode bermain, diskusi kelompok, kuis tentang belajar, dan game tanya jawab, memberikan pertanyaan yang sangat sopan, dan ketika belajar diskusi kelompok para santri agar mereka mudah untuk memahami pelajaran yang dimana

⁴⁰Ustadzah Annisa, wawancara, 29 Oktober 2022.

secara bergantian dalam memimpin kelompok, agar saat jam belajar mereka tidak mudah bosan.⁴¹

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Upaya yang dilakukan Guru ialah untuk meningkatkan keterampilan sosial (*social skill*) santri dengan berbagai macam menggunakan metode pelajaran yang menarik sehingga para santri tidak merasakan bosan dan monoton dalam proses belajar pembelajaran disekolah.

Dilanjutkan wawancara dengan Ketua Yayasan Hj. Shofi:

“Upaya yang dilakukan guru ialah dengan mengajari para santri membaca kitab, shalat 5 waktu, belajar ceramah didepan umum, mengikuti kegiatan perlombaan tentang islami, bergotong royong membersihkan asrama, membersihkan kelas, saling mengingatkan ketika berbuat salah, serta diajarkan untuk saling menerima pendapat orang lain.⁴²”

Dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan sosial (*social skill*) santri diajarkan untuk belajar bertanggung jawab, mandiri

⁴¹Ustadzah Ela, wawancara, 29 Oktober 2022.

⁴²Ketua Yayasan, H.j Shofi Indah Nur Habibah, wawancara, 30 Oktober 2022.

serta saling mengingatkan antar santri dalam hal kegiatan yang positif.

Menurut ustadzah Devin :

“Memberikan kelompok-kelompok belajar, pidato depan teman-teman dan yang lainnya juga memberikan saran secara bergantian, ujian lisan, sholat dengan tepat waktu tidak telat dan menundah-nundah dan menghafal kosakata bahasa arab dan tidak hapal akan diberikan denda atau sangsi”,

Disimpulkan upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan sosial (*social skill*) santri untuk belajar menerima kritik dan saran dari pendapat orang lain.

Selanjutnya wawancara secara langsung dengan para santri bagaimana Upaya apa sajakah guru pondok pesantren dalam meningkatkan keterampilan sosial (*social skill*) santri:

Wawancara dengan Faida Asmara:

“Upaya yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah ialah menghafal Al-qur’an menghafal bahasa arab dan pidato depan teman-teman sehingga dalam keterampilan sosial dalam berkomunikasi kami para santri akan lebih berani karena sudah terbiasa saat berkomunikasi dihadapan umum dan lebih berani”.⁴³

⁴³Santri, Faida Asmara, *Wawancara*, 02 November 2022.

Wawancara dengan Alfi Intan:

“saling menasehati satu sama lain, mengajak teman kelas dalam hal kebaikan dan serta saling membantu, menjaga ucapan agar tidak terjadinya pertengkaran konflik dengan santri lainnya, berbicara dengan sopan dengan orang lain yang lebih tua, dan mealin hubungan dengan orang lain serta tidak membeda-bedakan suku”⁴⁴.

Berdasarkan wawancara yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru ialah untuk meningkatkan keterampilan sosial (*social skill*) santri yaitu dengan menanamkan rasa saling menyayangi, saling peduli terhadap sesama teman, gotong royong, saling membantu menjaga diri agar tidak terjadinya konflik dan akan membiasakan santri hidup dalam bersosialisasi serta dalam interaksi sesama santri maupun dilingkungan dan hidup mandiri.

⁴⁴ Santri, Alfi Intan, *Wawancara*, 02 November 2022.

Wawancara dengan Aura:

“Memahami wawasan tentang agama islam untuk mencari ilmu dan untuk menambah pengetahuan, memahami diri sendiri, saling menghargai sesama lain bergotong royong, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler antar sekolah, daerah, dan antar provinsi”.⁴⁵

Wawancara dengan Chika:

“Adanya bentuk kelompok belajar, mengikuti ekstrakurikuler berbagai macam seperti pramuka, Tahfiz Qur’an, pidato bahasa Arab, dan Berceramah agama yang akan membuat mereka semakin percaya diri dan bisa interaksi dengan teman baru dan menambah wawasan pengalaman”.⁴⁶

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh seorang guru ialah untuk meningkatkan keterampilan sosial (*social skill*) santri seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pidato bahasa arab yang dimana akan menumbuhkan rasa percaya diri serta belajar dalam hal bersosialisasi dengan orang-orang lain atau sesama.

4. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) santri di Pondok

⁴⁵ Santri, Aura, *Wawancara*, 02 November 2022.

⁴⁶ Santri, Chika, *Wawancara*, 02 November 2022.

Pesantren Hidayatul Qomariyah Padang serai kota Bengkulu sebagai berikut:

a. Meningkatkan keterampilan berkomunikasi

Faktor penghambat komunikasi efektif bisa muncul dari komunikator, lingkungan, media, maupun komunikasi. Beberapa faktornya antara lain keterbatasan fisiologis, perbedaan latar belakang, dan persepsi yang selektif.

Berdasarkan Wawancara Dengan ustadzah Annisa para santri dalam berkomunikasi masih ada yang saat berbicara tidak menatap temannya, dan pandangannya para santri masih ada juga kemana-mana saat berbicara tidak memperhatikan ketika guru sedang memulai pelajaran didalam kelas.

b. Memperkuat hubungan interpersonal

Faktor penghambat komunikasi interpersonal pada santri dipondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Padang serai Kota Bengkulu, jadi diketahui bahwa

penghambat komunikasi interpersonal adalah faktor lingkungan, perbedaan fisik, perbedaan bahasa.

Berdasarkan Wawancara dengan ustadzah Ella masih banyak para santri yang terpengaruh faktor lingkungan dalam bergaul sesama teman diluar lingkungan sekolah,

c. Menunjukkan Antusiasme dan Kecerdasan

Genetik menunjukkan bahwa faktor genetik memainkan peran besar dalam kecerdasan seseorangLingkungan. Selain faktor genetik, interaksi dan hubungan keluarga, pendidikan, lingkungan sosial, dan lingkungan pergaulan juga turut memengaruhi IQ seseorang.

Berdasarkan Wawancara dengan ustadzah Anissa kecerdasan para santri Masih kurang karena akibat kurangnya perhatian dari orang tua mereka dirumah,

Berikut hasil wawancara dengan ustadz dan ustadzah yang berkaitan dengan faktor penghambat untuk meningkatkan keterampilan sosial (*social skill*).

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Annisa :
“ Faktor terjadinya penghambat dalam meningkatkan keterampilan sosial ialah ada pada santri yang dimana ada yang dari keluarga santri yang kurang harmonis sering terjadi keributan di dalam rumah tangga akibatnya terjadi (*broken home*), jadi santri ini cenderung pendiam ada juga dari keluarga yang keras jadi santri yaang suka melanggar peraturan pondok pesantren ada juga santri yang malas melaksanakan ibadah, tidak suka diatur-atur, tidak suka keramean sehingga santri ini akibatnya cenderung kurang bersosialisasi dalam keterampilan sosial, maupun berkomunikasi sesama teman sebaya, serta sulitnya memahami diri sendiri”⁴⁷.

Dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan dalam meningkatkan keterampilan sosial (*social skill*) santri dipondok pesantren Hidayatul Qomariyah faktor penghambatnya ialah siswa sulit untuk berkembang, berkomunikasi, dan bersosialisasi berawal dari lingkungan keluarga.

⁴⁷Ustadzah, Annisa, *Wawancara*, 08 November 2022.

Dilanjutkan wawancara dengan ustadzah Ela:
“ketika masuk ke dalam wilayah lingkungan pondok santri belum lancar membaca Al’Qur’an sehingga dalam menghafal kosakata bahasa arab santri mengalami kesulitan, padahal dalam pembelajaran santri itu harus wajib bisa berkomunikasi menggunakan bahasa arab, maupun berkomunikasi dengan sesama teman sebaya maupun dengan ustadz dan ustadzah, dan juga masih aada santri yang belum bisa memahami atau menerima pendapat orang lain dan menerima kritikan atau saran ketika di berikan kritik baik itu kritikan dari teman maupun dari ustadz dan ustadzah”.⁴⁸

Disimpulkan bahwa pendidikan dalam meningkatkan keterampilan sosial santri di pondok pesantren Hidayatul Qomariyah masih ada santri yang kesulitan untuk menerima kritikan dari teman maupun dari masukan ustadz dan ustadzah.

Wawancara dengan Ketua Yayasan H.j Shofi :

“ketika di pesantren ini wajib menguasai bahasa arab, inggris, dan indonesia dalam melakukan berkomunikasi santri ada yang masi terbawa suasana bahasa daerah mereka, dan ada juga santri yang sudah terbiasa bahasa arab, ada santri yang pendiam maka dari itu dia sulit dalam bergaul dengan santri lainnya,

⁴⁸Ustadzah, Ella, *Wawancara*, 29 Oktober 2022.

susah dalam menyesuaikan diri, ada juga yang sulit dalam menerima pendapat orang lain”.⁴⁹

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat untuk meningkatkan keterampilan sosial (*social skill*) santri masih banyak kurang dalam bersosialisasi dengan teman sebaya, serta santri tidak bisa memahami dirinya sendiri baik itu keinginan, maupun kesadaran diri sendiri.

Wawancara dengan ustadzah Devin :

“faktor penghambat keterampilan sosial ialah sulitnya para santri dalam melakukan menghafal kosakata bahasa arab yang baru masuk pondok masi terbawa suasana lingkungan yang masih kurang baik seperti malas, sholat kurang dilaksanakan, kurang simpati terhadap teman, pendiam serta kurang kedisiplinan”.⁵⁰

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan meningkatkan keterampilan sosial santri dipondok pesantren Hidayatul Qomariyah bahwa faktor penyebab penghambatnya keterampilan sosial ialan santri

⁴⁹Ketua Yayasan, Hj. Shofi Indah Nur Habibah, *Wawancara*, 30 Oktober 2022.

⁵⁰Ustadzah, Devin, *Wawancara*, 12 November 2022.

untuk bersosialisasi berasal dari lingkungan yang kurang baik dalam kehidupannya sehari-hari sebelum menjadi santri.

Selanjutnya wawancara dan observasi secara langsung dengan santri Apa saja faktor penghambat meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) santri:

Wawancara dengan Faida Asmara:

“ketika ada tugas yang tidak saya pahami disini tidak ada fasilitas internet sehingga harus mencari ustadz dan ustadzah atau bertanya dengan sesama santri teman satu kelas dan ketika belajar sore hari mengantuk serta teman-teman sulit untuk di ajak serius malah kebanyakan mereka mengobrol ketika belajar”.⁵¹

Disimpulkan bahwa pendidikan keterampilan sosial santri pondok pesantren Hidayatul Qomariyah masi terhambat oleh kurang disiplinnya sebagian santri, sehingga dapat merusak atau mengganggu kosentrasi santri yang lain.

Selanjutnya wawancara dengan Alfi Intan:

“Faktor penghambatnya menurut saya ialah sulitnya menghafal kosakata bahasa arab sehingga ketika belajar berbahasa arab sulit berkomunikasi dengan sesama santri dan masi banyak santri yang belum bisa menerima kritikan dan saran dari teman”.⁵²

⁵¹ Santri, Faida Asmara, *Wawancara*, 02 November 2022.

⁵² Santri, Alfi Intan, *Wawancara*, 02 November 2022.

Berdasarkan wawancara diatas disimpulkan bahwa telah diuraikan diatas bahwa faktor penghambat masih banyak santri yang belum bisa memahami diri sendiri dan belum bisa menerima kritikan dan saran dari teman.

Wawancara dengan Aura:

“Faktor penghambat menurut saya yaitu sesama santri kurang adanya keterbukaan serta masih sulit untuk menyelesaikan masalah dengan mandiri dan masih egois”. Dilanjutkan dengan intan bahwa faktor penghambat kurangnya keterbukaan serta masih banyak santri yang belum bisa menerima pendapat dan saran sesama”⁵³.

Wawancara dengan chika:

“Menurut saya faktor penghambatnya kurang kebersamaan dalam hubungan perteman akibatnya kurang harmonisnya hubungan antar santri dan masih ada suka mementingkan diri sendiri, dilanjutkan dengan faktor penghambat masih banyak santri yang berkelompok dengan sesama team dan masih belum bisa menerima pendapat seseorang atau sesama teman”⁵⁴.

⁵³Santri, Aura, *Wawancara*, 02 November 2022.

⁵⁴Santri, Chika, *Wawancara*, 02 November 2022.

Disimpulkan bahwa pendidikan keterampilan sosial santri pondok pesantren Hidayatul Qomariyah akibatnya terhambat karena adanya konflik antar sesama santri sehingga menghambat santri untuk bersosialisasi.

Wawancara dengan sinta:

“Menurut saya faktor penghambatnya yaitu masih suka mementingkan diri sendiri, sarana parasarana, buku-buku masih kurang dan tidak ada fasilitas internet”.⁵⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari hasil wawancara dengan santri masih ada faktor penghambatnya karena kurangnya ketersediaan buku-buku dalam perpustakaan di pesantren.

C. Pembahasan Penelitian

⁵⁵Santri, Sinta, *Wawancara*, 02 November 2022.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Hidayatul Qomariyah, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dimana telah terkumpulkan data dari pihak sekolah maka penulis akan menganalisis data yang dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya guru pondok pesantren dalam meningkatkan keterampilan sosial (*social skill*) dipondok pesantren Hidayatul Qomariyah sebagai berikut:
meningkatkan keterampilan sosial Sikap dan Cara Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Agar Lebih Berkarisma. Memberikan Waktu dan Perhatian dalam Percakapan Penting, Lakukan Kontak Mata dengan Lawan Bicara, Menggunakan Bahasa Tubuh yang Baik Selama Berbicara, Memperkuat hubungan interpersonal Hubungan Interpersonal adalah hubungan yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling tergantung satu sama lain dan menggunakan pola interaksi yang konsisten.

Tentu saja, hubungan tersebut akan memberikan pengaruh terhadap satu dengan yang lainnya atau dapat dikatakan juga sebagai hubungan yang bersifat timbal, Antusiasme juga bisa dimaknai sebagai perasaan senang dan minat yang kuat terhadap sesuatu. kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dalam hal ini adalah masalah yang menuntut kemampuan fikiran serta dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan wawancara yang dimana telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan sosial (*social skill*), santri menumbuhkan rasa simpati dan empati kepada santri karena rasa simpati dan empati sangatlah penting ditanamkan kepada santri agar mereka para santri bisa peka dalam situasi dan keadaan yang ada disekitaran serta santri akan terbiasa saling membantu orang yang ada di sekitar kita, mengajarkan para santri dalam hal bertanggung jawab dengan segala hal yang dilakukan ketika diberikan tugas

untuk memimpin diskusi serta santri akan terbiasa dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan terbiasa dalam menerima pendapat orang lain, menumbuhkan rasa saling peduli terhadap teman, gotong royong, saling menjaga diri agar tidak terjadinya konflik dan akan membiasakan santri untuk melakukan hidup bersosialisasi serta berinteraksi sesama mereka para santri maupun dilingkungan dan hidup mandiri.⁵⁶ Hal ini sesuai dengan teori calldarella yaitu:

- b. Hubungan dengan teman sebaya (*peer relation*), ditunjukkan melalui perilaku yang positif terhadap teman sebaya seperti memuji atau menasehati orang lain, menawarkan bantuan kepada orang lain, dan bermain bersama orang lain.
- c. Kepatuhan (*compliance*), menunjukkan remaja yang dapat mengikuti peraturan atau harapan, menggunakan waktu dengan baik, dan membagikan sesuatu.

⁵⁶Musyaroh, *Pengembangan Keterampilan Sosial Pada Santri Di Pondok Pesantren Addimyati jember*, Fakultas Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.

- d. Kemampuan akademis (*Academic*), ditunjukkan melalui pemenuhan tugas secara mandiri, menyelesaikan tugas individual, menjalankan arahan guru.
- e. Perilaku *assertive* (*Assertion*), didominasi oleh kemampuan yang membuat seorang remaja dapat menampilkan perilaku yang tepat dalam situasi yang diharapkan.
6. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan Keterampilan Sosial (*social skill*) santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Padang serai kota Bengkulu sebagai berikut: Menurut Santrok menjelaskan bahwa perlakuan yang menghambat keterampilan sosial adalah kekerasan fisik, penelantaran anak, dan kekerasan emosional, Yaitu santri yang dari keluarga yang kurang harmonis (*Broken Home*) jadi santri yang cenderung pendiam ada juga dari keluarga yang keras jadi santri ada yang melanggar peraturan di pondok pesantren ada juga yang malas dalam melaksanakan ibadah.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan keterampilan sosial (*social skill*) santri dalam keterampilan sosial masih ada santri yang dari keluarga yang kurang harmonisnya (*broken home*) jadi santri ini lebih cenderung pendiam ada juga dari keluarga yang keras jadi santri ada yang melanggar peraturan pondok pesantren ada juga santri yang sangat malas dalam beribadah, malas dalam kebersihan ruangan kelas, tidak suka dalam bentuk keramean sehingga santri cenderung kurang bersosialisasi maupun berkomunikasi kepada sesama teman, santri masih banyak anak yang pendiam sehingga dalam proses bersosialisasi akan kurang serta masih banyak santri yang kurang bisa memahami situasi keadaan diri sendiri baik itu keinginan, maupun kesadaran diri cenderung egois, santri sulit untuk menerima kritikan dari teman maupun dari para ustadz dan ustadzah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan sosial (*social skill*) santri ialah dengan pentingnya dalam menumbuhkan rasa empati dan simpati kepada santri karena rasa empati dan simpati itu sangatlah penting yang harus ditanamkan kepada para santri agar supaya mereka para santri bisa peka dalam situasi dan keadaan yang ada di sekitar serta saling membantu orang lain yang ada di sekitar lingkungan kita, dan juga harus saling menasehati sesama santri, saling menyayangi, saling membantu gotong-royong, dan saling membersihkan asrama pondok pesantren. Meningkatkan keterampilan Berkomunikasi keterampilan Berkomunikasi adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan

sesuatu yang menjadi buah pikiran, ide, gagasan atau pesan kepada orang lain secara efektif guna menyampaikan tujuan yang dimaksud oleh seseorang.

Memperkuat Hubungan interpersonal Hubungan Interpersonal adalah hubungan yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling tergantung satu sama lain dan menggunakan pola interaksi yang konsisten. Tentu saja, hubungan tersebut akan memberikan pengaruh terhadap satu dengan yang lainnya atau dapat dikatakan juga sebagai hubungan yang bersifat timbal. Cara meningkatkan hubungan interpersonal ialah. Tunjukkan senyuman, Jadilah partner yang pengertian dan perhatian, Bangun kebersamaan, Menjadi penengah dan selesaian perselisihan, Mendengarkan sebanyak kamu berbicara, Tempatkan dirimu di posisi mereka, dan Jangan banyak mengeluh. Menunjukkan Antusiasme dan Kecerdasan Antusiasme juga bisa dimaknai sebagai perasaan senang dan minat yang kuat terhadap sesuatu. kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang

dihadapi, dalam hal ini adalah masalah yang menuntut kemampuan fikiran serta dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif.

2. Faktor penghambat dalam meningkatkan keterampilan sosial (*social skill*) santri di pondok pesantren Hidayatul Qomariyah padang serai kota Bengkulu. Yaitu santri yang dari keluarga yang kurang harmonis (Broken Home) jadi santri yang cenderung pendiam ada juga dari keluarga yang keras jadi santri ada yang melanggar peraturan di pondok pesantren ada juga yang malas dalam melaksanakan ibadah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, hasil penelitian ini disarankan kepada:

1. Ustadz dan ustadzah, diharapkan selalu meningkatkan dalam kualitas keterampilan sosial santri agar nanti mereka bisa dapat terjun ke lingkungan masyarakat, dan juga dapat diharapkan para ustadz dan ustadzah mampu memahami

sifat karakter para santri dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Santri, diharapkan jika suatu saat nanti keluar dari pesantren ini dapat menumbuhkan sifat bersosialisasi terdapat sesama, dapat juga berinteraksi dan kerja sama dengan masyarakat serta dapat mampu memahami diri sendiri dan lingkungan di sekitar kita.

Bagi peserta didik juga diharapkan menjadi santri pribadi yang memiliki keterampilan sosial (*social skill*) santri yang sesuai dengan pribadian yang baik dan kepribadian yang berakhlak mulia dan islam tidak mudah terpengaruh oleh perbuatan tercela yang dapat membahayakan dirinya, masyarakat, dan negara.



DAFTAR PUSTAKA

Adistiyasari, Ria. *Meningkatkan keterampilan Sosial Dan Kerjasama Anak Dalam Bermain Angin Puyuh*, Universitas Negeri Semarang 2013.

Alan, Ronal. *Jihad Ala Pesantren*, Yogyakarta:Gama Media, 2004.

Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup Konsep Dan Aplikasi*, Bandung: CV Alfa Beta, 2006.

Creswell W Jhon, *Reseach Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, Cetakaan Ke Lima (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJARAAN 2021), Hal. 254.

Dawam, Ainurrafiq Dan Ta'arifin, Ahmad. *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*. Listafariska Putr 2005.

Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan. Hidup Kyai*. Jakarta:Lp3es. 1985.

Direktorat Jendral Pendidikan Islam Pendidikan Dapertemen RI, *Undang-Undang Republik Indoesia Dan Peraturan RI Tentang Guru Dan Dosen*. No. 14. Tahun, 2006.

Fitriah M. Suud, *Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Analisis Psikologi Pendidikan Islam)*, Mahasiswa S3 Psikologi Pendidkan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Vol. 6 No. 2, 2017.

Hadori, *“pengembangan sistem pondok pesantren dalam mencetak santri professional (studi kasus dipondok*

pesantren An-Nur II Al-Murtadlo Bululawang, Malang)”, 2010.

Hidayanto, *Belajar Keterampilan Berbasis Keterampilan Belajar*, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 037, Balitbang Diknas, Jakarta, 2002.

Hidayatulloh, Sukron. *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Life Skill Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Falah Gunung Kasih Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus)* Uin I Raden Intan Lampung, Tahun 2019.

Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, UIN Malang Press: 2008

Khoirunnisa. Guru Pondok Pesantren Pondok pesantren Hidayatul Qomariyah, Wawancara, tanggal 18 Oktober 2022.

Kuntoro, Aziz. *Materi Perkuliahan Manajemen Berbasis Pesantren, Madrasah, dan Sekolah*. (Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Mashud, Sulton. *Manajemen Pondok Pesantren*, Diva Pustaka, Jakarta, 2003

Mu'tadin, *Pendidikan Pada Masa Remaja*, Jakarta Uhamka Press, 2006

Rukmana, Kesi *Upaya Guru Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial (Sosial Skil) Santri Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang*. Iain Curup, 2019.

Rachmah Huraiah, *Teori dan Praktik berpikir sosial dan keterampilan sosial*. (Alfabeta, Bandung, Desember 2018).

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Tim Redaksi Sekala Jamakarya, *Undang-Undang Tentang Sisdiknas Dan Peraturan Pelaksanaannya 2000-2001*, Jakarta : Mini Jaya Abadi,2003

Istihana, *keterampilan Hubungan Sosial Santri Di Pesantren*, Al-Tadzkiyyah jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015.

Lisdiana Anita, *Profil Keterampilan Sosial Siswa Mts Al-Hikmah Bandar Lampung*, JIPSINDO No. 2, Volume,6 September 2019.

Katoro Vegalaras Aindha,Hertinjung Sri Wisnu, *Perbedaan Keterampilan Sosial Ditinjau Dari Sistem Pendidikan*, Indigenous Jurnal Ilmiah Psikologi 2020, 5(1),35-34.

Rukmana, *Kesi Upaya Guru Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial (Sosial Skil) Santri Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang*. Iain Curup,2019.

L

A

M

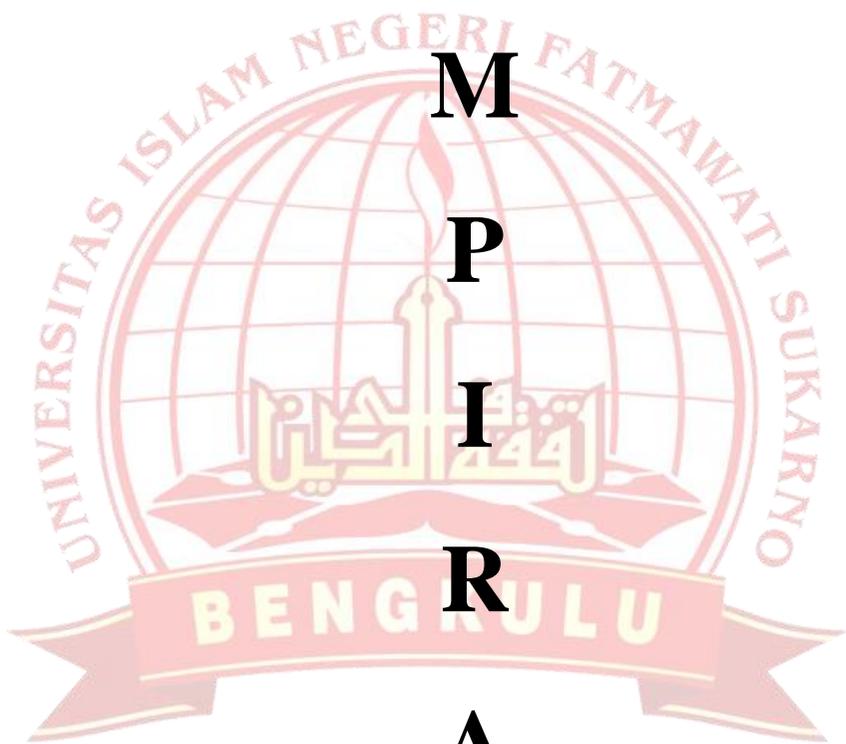
P

I

R

A

N



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meilisyah Massri Tina

NIM : 1811210033

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial
(*Social Skill*) Santri Dipondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Padang Serai Kota
Bengkulu.

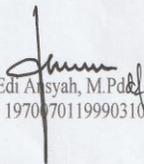
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID: 1987063613. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 27% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Desember 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002



Yang Menyatakan


Meilisyah Massri Tina
NIM. 1811210033